



**IMPLEMENTASI IBADAH SHALAT DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM KELUARGA BURUH TANI DI DUSUN JAJAK NABI
JORONG RAJO DANI KECAMATAN PADANG GANTING**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**Sri Wahyuni
1830101150**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 1830101150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"Implementasi Ibadah Shalat dan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting"** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah saya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 9 Agustus 2022
Saya yang menyatakan



Sri Wahyuni
NIM. 1830101150

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Sri Wahyuni**, NIM 1830101150, dengan judul: **Implementasi Ibadah Shalat dan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Keluarga Buruh Tani Di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke Sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini di berikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Batusangkar, 9 Agustus 2022
Pembimbing

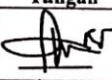

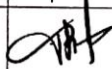


Silvia Susrizal, S.Pd.LMA
NIP. 1987075 201503 2 006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Sri Wahyuni, NIM: 1830101150, dengan judul: **"Implementasi Ibadah Shalat dan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting"**, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd NIP. 19700825 200003 1 001	Ketua Penguji		18-8-2022
2	Silvia Susrizal, S.Pd.I., MA NIP. 1987075 201503 2 006	Sekretaris Penguji		9 Agustus 2022
3	Dr. Gustina, M.Pd NIP. 19730817 200710 2 002	Anggota Penguji		16/8-22

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Sri Wahyuni
Nama Panggilan : Sri
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Ganting, 09 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat Lengkap : Jajak Nabi, Jorong Rajo Dani, Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar
Pendidikan :
A. SD : SDN 14 Rajo Dani
B. SMP/MTsN : MTsN Padang Ganting
C. SMA/MA : MAN 2 Batusangkar
D. Perguruan Tinggi : UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Orang Tua :
A. Ayah
Nama : Alius
Pekerjaan : Petani
B. Ibu
Nama : Rosma
Pekerjaa : Ibu Rumah Tangga

Batusangkar, 9 Agustus 2022
Penulis,

Sri Wahyuni
NIM. 1830101150

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, maka tetap kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

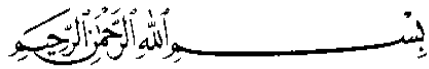
Barang siapa yang ingin hidup bahagia di dunia, maka harus dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin hidup bahagia di akhirat maka harus dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin hidup bahagia di dunia maupun akhirat, maka harus dengan ilmu
(Imam Syafi'i)

“Man Jadda Wa Jadda”

PERSEMBAHAN

Skrripsi ini ku persembahkan untuk;
Allah Swt atas semua Rahmat dan Karunia Nya;
Nabi Muhammad Saw atas kasih sayang kepada umatnya;
Ibu, Ayah, Kakak dan Adik-Adikku Tercinta;
Seluruh keluarga besarku;
Sahabat-Sahabatku;
Orang-Orang yang aku sayangi;
serta Almamaterku UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai agama, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Ibadah Shalat dan Pembelajaran Al-Qur’an dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari dosen pembimbing skripsi dan dari berbagai pihak baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terimakasih terutama kepada kedua Orang tua penulis yang selalu menjadi inspirasi dalam hidup penulis dan memberikan motivasi serta dukungan serta penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M., Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
3. Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
4. Ibunda Silvia Susrizal, S.Pd.I., MA selaku pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang ter us memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan juga dengan kesabaran

dan keikhlasan meluangkan waktu serta mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

5. Ibunda Dr. Gustina, M.Pd selaku penguji II yang sudah memberikan masukan, motivasi serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Bapak Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd selaku penguji I yang sudah memberikan masukan serta dorongan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
8. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan memberikan pahala atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya, kepada Allah jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah Swt, dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, Aamiin.

Batusangkar, 9 Agustus 2022
Penulis,



Sri Wahyuni
NIM. 1830101150

ABSTRAK

SRI WAHYUNI. NIM 1830101150. Judul Skripsi: **“Implementasi Ibadah Shalat dan Pembelajaran Al-Qur’an dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting”**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun 2022.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur’an dalam keluarga buruh tani di dusun Jajak Nabi Jorong Dani Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari pembahasan ini untuk mengetahui bagaimana implementasi ibadah shalat dan pembelajaran al-qur’an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dengan tiga cara yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur’an dalam keluarga buruh tani yaitu orang tua melakukan bimbingan dengan cara mengingatkan, menyuruh serta mengajak anak untuk melaksanakan shalat. Sedangkan pembelajaran Al-Qur’an oleh anak yaitu orang tua menyerahkan anak ke TPA/Mushalla, beberapa orang tua juga menyerahkan anak ke pondok tahfiz Al-Qur’an. Cara orang tua membiasakan anaknya membaca Al-Qur’an dirumah yaitu setelah selesai shalat maghrib dengan mengingatkan dan menyuruh anak membaca dan mengulang-ulang membaca Al-Qur’an.

Kata Kunci : Ibadah Shalat, Pembelajaran Al-Qur’an, Keluarga Buruh Tani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Implementasi Ibadah Shalat	11
a. Pengertian Shalat.....	11
b. Rukun Shalat	12
c. Syarat Shalat.....	13
d. Macam-Macam Shalat.....	13
e. Hal-Hal yang disunnahkan dalam Shalat	14
2. Pembelajaran Al-Qur'an	15
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	15
b. Nama-Nama Al-Qur'an.....	16
c. Fungsi Al-Qur'an	17

d. Anjuran membaca Al-Qur'an.....	18
3. Lingkungan Keluarga.....	19
a. Pengertian Keluarga.....	19
b. Fungsi Keluarga.....	22
c. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam Keluarga.....	23
B. Penelitian Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	37
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	38
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	48
Gambar 4.2	50
Gambar 4.3	54
Gambar 4.4	64
Gambar 4.5	64
Gambar 4.6	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	79
LAMPIRAN II	: Pedoman Wawancara.....	80
LAMPIRAN III	: Pedoman Observasi.....	81
LAMPIRAN IV	: Transkrip Wawancara.....	82
LAMPIRAN V	: Matriks Hasil Pengumpulan Data	99
LAMPIRAN VI	: Identitas Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi	103
LAMPIRAN VI	: Surat Penelitian	104
LAMPIRAN VII	: Foto Penelitian	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup. Selain itu pendidikan ialah kebutuhan bagi setiap umat manusia mulai dari lahir sampai meninggal dunia, artinya pendidikan berlangsung seumur hidup, yaitu dimulai dari dalam kandungan sampai ke liang lahat, dikarenakan ilmu digunakan untuk selama-selamanya. Pendidikan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penciptaan manusia (Samrin,2015:103)

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, Manusia diberi oleh Allah akal untuk berfikir. Manusia berusaha untuk maju dan menjadi lebih baik dalam hidupnya, mulai menghendaki kemajuan dalam pendidikan keluarga, maka muncul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan keluarga melalui pendidikan. Pendidikan agama merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang utuh, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt dan dapat mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah diatas muka bumi dengan berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, maka tujuan serta konsep penciptaan manusia yang seutuhnya "Insan kamil", yakni, pendidikan Islam ialah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak mulia sebagai makhluk yang diamanahkan di atas muka bumi ini(Samrin,2015:107)

Lembaga pendidikan terdiri atas tiga macam yaitu lembaga formal, non formal dan informal. Lembaga pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, lembaga pendidikan non formal ialah pendidikan yang disediakan di masyarakat sedangkan lembaga pendidikan informal yaitu lembaga pendidikan dalam keluarga, dalam hal ini pendidikan tidak hanya di jalur formal saja, akan tetapi ada juga lembaga

pendidikan non formal dan informal, yaitu lembaga pendidikan diluar sekolah atau pendidikan masyarakat, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga, dimana pendidikan informal pendidikan yang dilaksanakan oleh orang tua dirumah. Pendidikan informal merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumberkan dari pengalaman kehidupan sehari-hari(Azis,2019:47)

Dari ketiga jalur lembaga pendidikan diatas merupakan suatu kesinambungan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam keluarga orang tua tidak bisa sepenuhnya menyerahkan anaknya pada sekolah saja di sekolah pembelajaran pendidikan agama islam lebih kurang hanya berlangsung selama 3 jam pelajaran, dalam hal ini waktu pendidikan agama lebih banyak terpakai diluar sekolah baik di masyarakat ataupun dalam keluarga, oleh karena itu antara pendidikan keluarga, masyarakat, maupun sekolah tentu sama-sama mempunyai tanggung jawab masing-masing terhadap perkembangan pendidikan anak(Imaduddin, 2018:155)

Pendidikan dalam keluarga bersifat kodrati, dimana proses pembelajarannya terikat dengan proses internalisasi nilai melalui praktik yang ril dalam kehidupan sehari-hari (Sudarto, 2020:62). Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam melaksanakan pendidikan bagi anak-anaknya. anak dalam ajaran islam adalah amanat Allah SWT yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua, yaitu pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya dalam rumah tangga. sebagaimana firman Allah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan(QS At-Tahrim:6)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dan keluarganya dari siksaan api neraka. Artinya orang-orang beriman dengan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah swt seperti salah satunya melaksanakan ibadah shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an serta menjauhi larangan Nya.

Keluarga adalah pendidik yang pertama dan paling utama bagi anak,karena pendidikan yang utama yang diberikan oleh orang tua meliputi nilai-nilai agama, norma yang baik. Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak untuk menerima nilai agama sejak dini, untuk itu orang tua perlu mempersiapkan dengan memerintahkan anaknya untuk taat kepada Allah swt dengan memerintahkan anak melaksanakan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu orang tua harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya agar anak dapat mencontoh perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT(Santika, 2018:78)

Ruang lingkup pendidikan Islam berkaitan dengan persoalan-prsoalan yang menyeluruh serta mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, dengan demikian pendidikan Islam ialah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran agama Islam(Azis,2016:9). Ruang lingkup kajian Pendidikan Agama Islam meliputi (Umar,2020:15):

1. Keimanan(Aqidah), aqidah adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT dan inti dari aqidah ialah tauhid. Tauhid merupakan ajaran tentang eksistensi Allah yang Maha Esa

2. Keislaman(Syariah), syariah adalah segala bentuk ibadah baik ibadah umum seperti hubungan muamalah,hukum-hukum baik public atau perdata maupun ibadah khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji
3. Ihsan(Akhlak), akhlak secara bahasa berarti sikap, tingkah laku, norma, serta budi pekerti. ibn miskawaih menyatakan bahwa akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan serta pemikiran merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Nabi Muhammad diutus dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia, karena pada saat itu di lingkungan masyarakat arab yang mayoritas jahiliyah
4. Ibadah, dalam bidang ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya,pengabdian dan penyembahan kepada Tuhan, seperti ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji. dalam Al-Qur'an juga membahas hal yang berhubungan dengan bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT.dan bentuk rasa syukur seorang hamba atas segala nikmat serta anugrah yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan beribadah dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana seorang hamba dalam melaksanakan kewajibannya. sebagaimana firman Allah dalam surah Ad-Dzariyat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:“*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*” (Qs. Ad-Dzariyat:56)

5. Muamalat, muamalat berasal dari kata bahasa arab “*mu'amalah*” yang berarti berinteraksi. Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti segala sesuatu yang berkaitan dengan amal dalam kehidupan maupun lingkungan. Sedangkan menurut istilah muamalat

ialah cara berinteraksi dengan sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan seperti perdagangan, social, ekonomi. Mu'amalat yaitu mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia misalnya seperti perdagangan, sewa menyewa, jual beli, perburuhan dan lainnya.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga terdapat tiga aspek yang harus ditanamkan kepada anak yaitu aspek pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Dalam keluarga orang tua berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan anak agar dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama islam dengan melaksanakan perintah Allah swt dengan beribadah kepada Allah swt seperti ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah sehingga dapat dijadikan sebagai pandangan kehidupan bagi anak agar selamat di dunia maupun akhirat(Samrin, 2015:105-106). Pendidikan agama Islam dalam keluarga yang dimaksud disini ialah pendidikan agama Islam dalam aspek pendidikan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan awal pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani dapat dilihat bahwa sebagian orang tua masih sedikit memberikan perhatian dan mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an dikarenakan kesibukannya bekerja sebagai petani dan buruh tani yang pekerjaannya terkait dengan waktu berangkat pagi pulang sore sehingga anak dirumah masih sedikit mendapatkan perhatian pendidikan ibadah dirumah oleh orang tua. Sedangkan dalam keluarga terdapat salah satu fungsinya yaitu fungsi edukasi dan fungsi keagamaan yaitu orang tua sebagai tempat pelaksanaan pendidikan agama islam yang pertama bagi anak dan orang tua harus mampu mendidik anaknya dirumah dengan memerintahkan anak untuk shalat dan membaca Al-Qur'an dan mampu menjadi contoh bagi anak-anak dirumah, namun dalam kenyataannya dimana sebagian orang tua belum melaksanakan fungsinya dalam keluarga secara optimal karena kesibukan bekerja di sawah atau ladang demi memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua wajib untuk mendidik, membimbing, mengarahkan serta mampu menjadi contoh

yang baik bagi anak-anaknya. Adapun fungsi keluarga yaitu fungsi edukasi, fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak serta pembinaan anggota keluarga, fungsi sosialisasi disini keluarga harus mengembangkan individu anak yang mantap, selanjutnya fungsi perlindungan yaitu orang tua sebagai pelindung bagi anak-anaknya dari ketidakmampuannya berinteraksi di lingkungan sekitarnya, fungsi afeksi yaitu bahwa dalam keluarga adanya hubungan sosial yang harmonis antara anak dan orang tuanya yang didasari dengan rasa kasih sayang, selanjutnya fungsi ekonomi dalam keluarga yaitu demi memenuhi kebutuhan keluarga orang tua bekerja mencari nafkah kemudian fungsi rekreasi dan biologis, dan fungsi keagamaan yaitu keluarga berkewajiban untuk mengenalkan serta mengajarkan anak kepada kehidupan beragama, (Maknunah,2017:4) jadi dari beberapa fungsi keluarga tersebut apabila diterapkan dengan baik dalam keluarga maka keluarga akan kokoh, akan tetapi sebaliknya apabila salah satu dari fungsi keluarga tidak dipenuhi maka suatu keluarga akan mengalami suatu krisis dalam keluarga jika dibiarkan akan berujung kehancuran sebuah tatanan keluarga (Imaduddin,2018:155)

Terkait dengan tempat penelitian yaitu di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani yang berada di Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Pekerjaan orang tua mayoritas sebagai petani dan buruh tani dalam penerapan pelaksanaan ibadah shalat dan Al-Qur'an anak masih terbilang sedikitnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak dirumah seperti sebagian orang tua sibuk bekerja disawah sehingga anaknya dirumah tidak ada yang mengingatkan untuk melaksanakan ibadah shalat, dan belajar membaca Al-Qur'an, terkadang jika orang tua sudah pulang kerumah karena sudah kelelahan bekerja akhirnya tertidur dan ada juga orang tuanya tidak berada dirumah sepulang bekerja oleh sebab itu, perhatian orang tua untuk mengingatkan anak shalat, mengaji masih sedikit. Namun sebagian orang tua juga mampu untuk mengingatkan anaknya melaksanakan shalat, mengaji, menanyakan kegiatan anak di mushalla maupun sekolah serta memberikan dorongan

kepada anak dirumah setelah pulang bekerja dari sawah atau ladang, dan sebagian orang tua juga mengarahkan anak-anaknya untuk menempuh jenjang sekolah berbasis agama seperti memasukkan anak ke sekolah pesantren, Mtsn dan juga menyuruh anak pergi ke pondok tahfiz Al-Qur'an(Dianto, Wali Jorong Rajo Dani, Wawancara Pribadi, 18 Februari 2022)

Orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani terkait dengan waktu berangkat pagi pulang sore sehingga orang tua masih sedikit memberikan perhatian ibadah shalat dan Al-Qur'an kepada anak dirumah seperti dilihat terkait kondisi ibadah shalat anak jika waktu shalat masuk sebagian anak masih asik bermain game atau bermain dengan suatu permainan bersama teman-temannya sehingga akhirnya mereka tidak melaksanakan shalat karena orang tua tidak dapat mengawasi atau mengingatkan anaknya dalam beribadah shalat serta menyuruh pergi ke mushalla untuk mengaji. Ibadah shalat anak kebanyakan anak tidak melaksanakan shalat karena mereka disibukkan juga dengan bermain Hp akhirnya karena keasikan bermain sehingga shalat mereka lupa, ketika azan shalat maghrib menandakan waktu shalat maghrib tiba masih ada juga anak yang berkeliaran diluar rumah sampai orang tua mencari dan menyuruh untuk pulang kerumah, akan tetapi ketika orang tua sudah berada dirumah anak diingatkan, disuruh oleh orang tua shalat itupun terkadang anak juga melalaikan shalat. Meskipun orang tuanya tidak bisa mengingatkan maupun mengawasi anak dirumah karena sibuk bekerja disawah kondisi pembelajaran Al-Qur'an anak dapat dilihat sebagian anak pada saat jadwal mengaji ke TPA anak secara mandiri pergi ke TPA belajar Al-Qur'an namun ada juga sebagian anak yang asik bermain sehingga terlambat untuk pergi mengaji ke TPA(Observasi awal)

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang warga buruh tani yang bernama ibu Murni terkait pekerjaannya sebagai buruh tani "Pada saat sekarang ini karena minimnya perekonomian dalam memenuhi kebutuhan keluarga maka ibu murni bekerja sebagai buruh tani, jika ada

orang membawa bekerja untuk menanam padi, memanen cabe, dan sebagainya demi memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan bagi anak (Ibu Murni, Warga Dusun Jajak Nabi, *Wawancara Pribadi* 7/1/2022)

Berdasarkan dari fenomena di atas penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam tentang Implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh anak dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting untuk itu penulis terinspirasi melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Implementasi Ibadah Shalat dan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memfokuskan penelitian ini kepada Implementasi Ibadah Shalat dan Pembelajaran Al-Qur'an anak dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi ibadah shalat dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi ibadah shalat dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting?

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting?

E. Manfaat dan luaran penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ialah:

1. Secara Teoritis
 - a. Dalam penelitian ini nantinya dapat bermanfaat sebagai informasi serta dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan agama Islam dalam keluarga buruh tani.
 - b. Dapat menambah serta memperluas ilmu pengetahuan
 - c. Untuk dapat menjadi bahan masukan bagi aktivis pendidikan, khususnya mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan agar nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang
 - b. Bagi masyarakat dapat meningkatkan pendidikan agama Islam
 - c. Bagi peneliti tentunya untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan
3. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah agar dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah kampus Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar serta diseminasikan pada forum Nasional maupun forum Internasional.

F. Defenisi operasional

Untuk memudahkan memahami penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap beberapa kata yang dianggap penting dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Ibadah Shalat, implementasi ibadah shalat yang dimaksud yaitu penerapan atau pelaksanaan ibadah shalat fardhu oleh anak dalam keluarga buruh tani baik dirumah maupun di luar rumah.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Proses, cara yang dilakukan oleh orang tua kepada anak terkait pelaksanaan membaca Al-Qur'an oleh anak dalam keluarga. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an yaitu menghimpun huruf-huruf serta kata-kata yang satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun dengan baik dan sesuai dengan makhrajul yang baik dan benar.

3. Keluarga Buruh Tani

Keluarga adalah sepasang suami istri yang terikat dalam suatu perkawinan yang sah secara umum terdiri dari ayah, ibu, anak yang dipimpin oleh kepala keluarga. Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian dengan melakukan pengelolaan tanah atau lahan yang bertujuan menumbuhkan serta memelihara tanaman untuk memperoleh hasil dan gaji. dalam penelitian ini yang dimaksud buruh tani yaitu buruh tani padi, cabe, semangka dan lain-lain.

4. Dusun Jajak Nabi

Dusun artinya kampung kecil. Dusun Jajak Nabi adalah perkampungan kecil yang diberi nama Dusun Jajak Nabi yang berada di daerah Jorong Rajo Dani Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

Jadi dari beberapa defenisi istilah yang telah peneliti cantumkan diatas, Maka maksud dari judul penelitian ini adalah Pelaksanaan ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an oleh anak dalam keluarga buruh tani yaitu cara bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak terkait dengan implementasi ibadah shalat dan Al-Qur'an anak dalam keluarga buruh tani seperti buruh tani padi, cabe, semangka di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi Ibadah Shalat

a. Pengertian Ibadah Shalat

Ibadah merupakan suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari suatu kesadaran hati seseorang sebagai bentuk pengagungan kepada Allah Swt. oleh sebab itu keagungan-Nya tidak dapat diketahui sampai dimana batas-batas dari kekuasaan Allah Swt serta hakikat keberadaannya. Selain itu ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan pada aturan-aturan atau perintah dari Allah Swt serta pengakuan kerendahan diri di hadapan Allah Swt sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

Artinya: “*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa*”

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia beribadah untuk mengabdikan dirinya kepada Allah swt yang telah menciptakan Alam semesta beserta isinya. Sasaran ibadah hanyalah kepada Allah Swt(Kallang,5-6)

Shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan dengan salam(Mahyudin syaf,1990:191). Shalat dapat menghubungkan manusia secara langsung dengan Allah Swt, menghindarkan seluruh kepentingan pribadi dengan material. Hal tersebut menyelamatkan diri dari kesesatan dan menghapus

kegelisahan. Shalat juga merupakan perantara yang sangat penting untuk untuk membentuk sikap keberagamaan bagi anak.

Shalat secara bahasa berasal dari kata bahasa arab yaitu “*shalla*” artinya Do’a, yakni seruan seorang hamba kepada Allah yang telah menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya, secara bahasa shalat mempunyai tiga pengertian yaitu:

- 1) Shalat dapat berarti Do’a
- 2) Shalat berarti Dzikir(ingat) kepada Allah Swt
- 3) Shalat juga berarti rahmat

Shalat juga berarti suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan membaca salam(Mujibburrahman, 2016:189). Sedangkan secara istilah shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan melaksanakan secara hati ikhlas dan khusyu’ yang dimulai dari takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syari’at. Jadi shalat ialah perbuatan dengan seluruh potensi diri seseorang yakni akal, perasaan, serta indra yang meliputi perkataan dan perbuatan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu(Raswad, 2011:27)

b. Rukun Shalat

Rukun Shalat merupakan suatu perkara yang wajib dilakukan didalam suatu kegiatan ibadah, rukun shalat yaitu:(Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani, 2018:104-112)

- 1) Niat
- 2) Takbiratul Ikhram
- 3) Berdiri bagi yang kuasa
- 4) Membaca surah Al-Fatihah
- 5) Rukuk dengan beserta Tuma’ninah
- 6) I’tidal beserta Tuma’ninah

- 7) Sujud beserta Tuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan Tuma'ninah
- 9) Membaca Tasyahud Awal
- 10) Duduk ketika membaca Tasyahud
- 11) Membaca Shalawat atas Nabi Muhammad saw
- 12) Salam
- 13) Tertib

c. Syarat-Syarat Shalat

Syarat terbagi menjadi dua macam, yaitu syarat wajib dan syarat sah shalat.

1) Syarat Wajib Shalat (Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani, 2018:101-104)

- a) Beragama islam
- b) Baligh
- c) Berakal
- d) Suci dari Haid dan Nifas
- e) Sampainya dakwah Islam
- f) Sehatnya Indra

2) Syarat Sah Shalat

- a) Mengetahui masuknya waktu shalat
- b) Menghadap kiblat
- c) Menutup aurat
- d) Suci dari hadas
- e) Suci dari najis

d. Macam-Macam Shalat

Secara umum terdapat 2 macam yaitu:

1) Shalat Fardhu yaitu shalat yang apabila ditinggalkan dengan sengaja maka ia telah berbuat maksiat kepada Allah Swt dan mendapat dosa. Shalat fardhu terbagi juga menjadi 2 macam yaitu: (Saifullah, 2019:19-21)

- a) Fardhu ‘ain yaitu shalat yang dilakukan oleh setiap orang muslim yang sudah baligh dan berakal baik laki-laki maupun perempuan seperti shalat lima waktu diantaranya: shalat shubuh, dzhur, ashar, maghrib, dan isya.
 - b) Fardhu Kifayah yaitu wajib hukumnya bagi seorang mukallaf, untuk itu amalan shalat perlu sekali ditanamkan kepada dalam jiwa anak sejak usia dini oleh setiap orang. meskipun hukumnya belum wajib bagi mereka. Akan tetapi orang tua hendaknya melatih anaknya untuk shalat berjamaah bersama dirumah atau mengajaknya ke masjid atau mushalla. Orang tua melatih anaknya dengan cara memerintahkan anak ketika anak sudah berusia 7 Tahun. Anak harus diperintahkan untuk mengerjakan shalat dengan keras apabila anak telah mencapai usia 10 Tahun.
- 2) Shalat Sunnat ialah shalat yang apabila ditinggalkan dengan sengaja maka tidak berdosa. Apabila dikerjakan maka akan mendapat pahala. Shalat sunnat dikerjakan oleh Nabi Muhammad saw untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mengharapkan penambahan pahala. Shalat sunnat terbagi menjadi 2, yaitu: shalat sunnat mutlaq dan shalat sunnat muqayyad.
- e. Hal-Hal yang disunnahkan dalam shalat
- Hal yang disunnahkan saat shalat terdapat dua kategori, yaitu: (Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani, 2018,:143-144)
- 1) Sunnah Ab’adh yaitu kesunnahan dalam shalat yang apabila ditinggalkan maka dianjurkan atau diganti dengan sujud sahwi
 - 2) Sunnah Hai’at merupakan kesunnahan dalam shalat yang apabila ditinggalkan maka tidak dianjurkan diganti dengan sujud sahwi.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran menurut bahasa berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui, kata kerja ajar menjadi mengajar yakni member pelajaran. Orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara dan perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah proses memberikan pelajaran atau pengetahuan. Sedangkan menurut istilah pembelajaran yaitu suatu proses, cara untuk menjadikan orang agar mampu dan mau belajar melalui berbagai macam pengalaman dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik (Nurul Hidayati, 2021:27)

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata "قرأ" yang artinya sesuatu yang dibaca. maksudnya makna anjuran kepada umat islam agar membaca Al-Qur'an . Al-Qur'an bentuk masdar dari kata "Qiraah" yang berarti menghimpun serta mengumpulkan. dengan demikian Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf,kata, kalimat secara tertib sehingga tersusun dengan baik dan benar. Oleh sebab itu Al-Qur'an harus dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan makhrajul huruf beserta sifat-sifatnya dan juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Anshori, 2013:17)

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menggunakan kata "Qur'an" yaitu firman Allah Swt dalam surah Al-Qiyamah:17-18:


 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya" apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Sedangkan Al-Qur'an secara istilah Kalama atau firman Allah Swt yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman dan Al-Qur'an diturunkan secara mutawattir dan membacanya dinilai ibadah (Alik al Adhim, 2016:3)

b. Nama-Nama Al-Qur'an

Allah memberikan nama kitab-Nya dengan nama Al-Qur'an yang berarti "bacaan". Namun Al-Qur'an juga mempunyai beberapa nama lain diantaranya: (Alik al Adhim, 2016:4)

- 1) Al-Kitab atau Kitabullah yang berarti tulisan, artinya yaitu ayat-ayat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis sehingga menjadi sebuah mushaf, dari masa ke masa sampai zaman saat sekarang ini, diturunkan secara mutawattir sehingga tidak dapat ditolak kebenarannya.
- 2) Al-Furqon artinya pembeda, yaitu Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang haq dan yang batil, antara yang diperintahkan oleh Allah dan apa yang dilarang oleh Allah Swt
- 3) Al-Burha yaitu penjelas, maksudnya sebagai penjelas atau menjelaskan segala sesuatu kepada manusia sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup serta sumber hukum dalam mengarungi dunia sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun di akhirat kelak.
- 4) Adz-Dzikir artinya peringatan, yaitu memberikan peringatan kepada para hambanya yang lalai, ingkar serta sesat agar bertaubat dan kembali ke jalan yang benar
- 5) Asy Syifa' artinya penyembuh, yaitu sebagai penyembuh hati yang sedang kosong dan gelisah, sehingga dengan membaca Al-Qur'an akan mendatangkan ketentraman jiwa serta menyembuhkan sikap optimis.

c. Fungsi Al-Qur'an

Selain dilihat dari Nama-Nama Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an dapat juga dilihat dari kedudukannya dalam konteks kitab suci. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril. Al-Qur'an juga merupakan penutup para Nabi dan Rasul dan tidak ada kitab suci lain sesudahnya. Dengan demikian Al-Qur'an juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan membaca dan memahami kandungan, pesan-pesan yang ada didalamnya. Oleh sebab itu, fungsi Al-Qur'an bagi umat manusia sebagai berikut: (Agus Salim Syukran, 2019:98-105)

- 1) Petunjuk bagi manusia, Al-Qur'an ialah sebagai petunjuk bagi umat manusia, sebagaimana fungsi utama kitab suci ialah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu juga halnya Al-Qur'an menjadi pedoman bagi kaum muslimin, dalam Al-Qur'an terdapat dua versi dalam penyebutannya yaitu sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa.
- 2) Sebagai Penyempurna Kitab-Kitab Suci Sebelumnya, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab sebelumnya karena al-qur'an kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi dan Rasul-Nya. Mengenai fungsi Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab sebelumnya terdapat tiga pokok: membenarkan adanya kitab-kitab terdahulu, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut, dan menjadi kitab alternatif untuk kitab-kitab suci yang pernah ada.
- 3) Sumber pokok agama Islam, sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadist serta ijtihad. Al-Qur'an merupakan kitab firman Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw, sunnah ialah sabda, tindakan dan ketetapan Rasulullah saw. Sedangkan ijtihad ialah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para

ulama mujtahid dalam rangka menyimpulkan hukum agama dengan tetap mengacu kepada Al-Qu'an dan hadis. Terdapat tiga pokok ajaran agama Islam yaitu sumber pokok aqidah, syari'ah dan akhlak.

Selain itu beberapa fungsi Al-Qur'an menurut Amir Syarifuddin, 2011:66-68, yaitu:

- 1) Sebagai Rahmat yang dikaruniakan oleh Allah swt kepada umat manusia. Apabila mereka menerima dan mengamalkan keseluruhan isi Al-Qur'an, maka mereka akan mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun diakhirat
- 2) Sebagai Hudan atau petunjuk yaitu Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk mengenal Rasul serta membuktikan kebenaran sekaligus menjadi tanda atau identitas kerasulan dan juga menjadi petunjuk akan kebenaran Rasul karena dalam Al-Qur'an terdapat mu'jizat yang menunjukkan bahwa pembawa Al-Qur'an itu ialah benar-benar seorang Rasul. Petunjuk Al-Qur'an diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu sebagai petunjuk langsung dan petunjuk yang tidak langsung (Amir Syarifuddin, 2011:66-68)

d. Anjuran membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, selain kitab suci, Al-Qur'an juga sebagai sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. Al-Qur'an berisi wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril. sebagaimana hadis Nabi yang diriwayatkan dari utsman, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an" (HR. Bukhari)

Di jelaskan oleh Asyaikh Muhammad bin Shalih Al Utsman rahimahullah didalam syarh al arba'in an nawawiyah, bahwa orang

yang berkumpul untuk membaca Al-Qur'an terdapat 3 keadaan sebagai berikut: (Fajar Kurniawan, :169)

- 1) Mereka membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan satu suara. Jika untuk pengajaran maka diperbolehkan, sebagaimana seorang guru membaca satu ayat kemudian diikuti oleh muridnya dengan satu suara
 - 2) Mereka berkumpul, kemudian salah seorang membaca dan yang lain menyimak bacaannya, kemudian ketiga dan keempat dan seterusnya sampai semuanya bergantian membaca. Ada 2 bentuk: Mengulang-ulang bacaan yang sama, membaca bacaan yang berbeda
 - 3) Membaca Al-Qur'an sendiri.
3. Lingkungan Keluarga
- a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat terkecil dan keluarga menjadi pilar demi tegaknya umat, dalam sebuah keluarga dapat terbentuk dengan adanya ikatan antara laki-laki dan perempuan yang terikat dalam tali perkawinan yang sah menurut syari'at dan Negara. Allah swt telah memberikan nikmat kepada mereka yang menjadi perekat dalam kehidupan rumah tangga, yaitu anak. Selain itu pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman hidup, karena pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai, moral, aturan serta pandangan hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat kepada anggota keluarga (Rahmah, 2016:13-14)

Lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, saudara dan kerabat dekat yang ada didalam rumah. bahwa dalam keluarga terdapat lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan dimana orang tua berhubungan dengan anak, saudara-saudara

serta kerabat-kerabat dekatnya (Soekanto, 2004:70, Slameto, 2003:61).

Jadi lingkungan keluarga adalah sepasang suami istri bila belum mempunyai anak atau tidak ada anak sama sekali. Dimana di lingkungan keluarga proses pendidikan dilakukan, oleh sebab itu disebut pendidikan informal.

Pada implementasinya, orang tua berkewajiban serta bertanggung jawab dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga atau dirumah tangga, guru disekolah bertanggung jawab di lingkungan sekolah, tokoh masyarakat bertanggung jawab pelaksanaan pendidikan di lingkungan masyarakat. Dari ketiga pihak tersebut sudah tentu memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pendidikan di lingkungannya masing-masing, akan tetapi tidaklah juga mereka hanya bertanggung jawab penuh terhadap lingkungannya. akan tetapi juga memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam lingkungan lainnya, misalnya: orang tua, orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga tetapi orang tua bukan hanya terbatas di lingkungan rumah tangga saja, namun juga diharapkan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah dan masyarakat (Azis, 2019:68-69)

Lingkungan keluarga atau rumah tangga juga mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian muslim sejak dini, dikarenakan di lingkungan keluarga inilah anak pertama menerima sejumlah nilai, dan norma yang dianamkan sejak masak kecilnya, sebagaimana Allah berfirman dalam QS Ali imran ayat 102:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam"* (QS Ali-Imran:102)

Ayat diatas menjelaskan seruan kepada orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah SWT, serta bermuara kepada pembentukan kepribadian muslim. Oleh sebab itu ayat diatas diakhiri dengan kalimat *"muslimun"*. Orang-orang yang beriman hendaklah menumbuhkan karakter taqwa di dalam dirinya. dengan bertumbuhnya ketakwaan pada dirinya maka akan melahirkan pribadi muslim, dengan demikian orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt akan terbentuk suatu kepribadian muslim dan merupakan citra manusia muslim (Azis, 2019:69)

Zakiah drajat menyatakan bahwa sebagai muslim dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt merupakan ujung takwa yang terdapat dalam ayat diatas, sebagai akhir dari dari proses hidup sudah jelas berisi kegiatan pendidikan. Selain itu sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan islam secara keseluruhan, yakni kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *"insan kamil"* artinya manusia utuh rohani maupun jasmaninya serta dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah swt(Azis, 2019:70)

Pembentukan kepribadian muslim merupakan sesuatu hal yang berkembang dan berlangsung secara berangsur-angsur. Oleh sebab itu pembentukan kepribadian merupakan suatu proses akhir dari perkembangan tersebut jika berlangsung dengan baik maka akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis, dikatakan harmonis kalau segala aspeknya seimbang. Kepribadian yang harmonis dapat dikenal dengan adanya keseimbangan antara peranan individu dengan pengaruh lingkungan sekitarnya.

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting terhadap keberhasilan pendidikan, karena perkembangan seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya keluarganya. lingkungan juga dapat memberikan pengaruh positif dan ada juga negative terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap, akhlak, serta perasaan agama. Oleh sebab itu dalam penerapan pendidikan agama islam di lingkungan keluarga secara baik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian muslim(Azis, 2019:70)

b. Fungsi Keluarga

Berikut fungsi keluarga,yaitu:(Soelaeman, 1994:85-115)

a) Fungsi edukasi

Fungsi edukasi yaitu fungsi keluarga yang berkaitan dengan segala pendidikan anak khususnya serta pendidikan dan pembinaan anggota keluarga yang pada umumnya. fungsi edukasi tidak hanya sekedar dalam hal pelaksanaan akan tetapi menyangkut juga dalam penentuan serta pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan, yaitu pengarahan serta perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengolahannya serta penyediaan sarana dan prasarana dan penyagayaan wawasannya

b) Fungsi Sosialisasi

Keluarga tidak hanya bertugas mengembangkan individu menjadi seorang pribadi yang mantap akan tetapi tugas keluarga juga membantu serta mempersiapkannya menjadi anggota masyarakat yang mampu bersosialisasi dengan baik. oleh karena itu fungsi keluarga dalam melaksanakan fungsi social keluarga juga menduduki sebagai penghubung anak dengan kehidupan social. Fungsi sosialisasi juga dapat membanu anak menemukan tempat dalam menjalani kehidupan social secara baik agar dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Fungsi proteksi dan perlindungan

Pada hakikatnya mendidik bersifat melindungi, yakni melindungi anak dari berbagai tindakan yang menyimpang norma-norma. dalam fungsi ini juga keluarga melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungan sekitar serta melindungi anak dari pengaruh yang buruk.

d) Fungsi Afeksi atau Perasaan

Dalam lingkungan keluarga terjadi hubungan social antara anak dengan orang tua yang di dasari dengan penuh kasih sayang. arti kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya tidak dapat diukur dari banyaknya hadiah yang diberikan akan tetapi sejauh mana kasih sayang itu dihayati. Anak berkomunikasi dengan keluarga, lingkungannya serta seluruh kehidupan pribadinya. dalam fungsi ini agar terciptanya suasana dalam keluarga yang sehat serta sejahtera.

e) Fungsi Keagamaan(Religius)

Keluarga berkewajiban untuk memperkenalkan serta mengajarkan anak kepada kehidupan keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui kaidah-kaidah agama serta untuk dapat menjadi insan yang beragama bertakwa kepada Allah Swt

f) Fungsi Ekonomi

Keluarga juga berfungsi untuk mencari nafkah demi untuk memenuhi kehidupan sehari-hari anggota keluarganya. kondisi ekonomi keluarga berpengaruh juga terhadap apa yang diharapkan oleh orang tua terhadap masa depan anak. keluarga dengan ekonomi yang rendah akan menganggap anak sebagai beban. Sedangkan sebaliknya keluarga yang ekonominya tinggi kemungkinan akan dapat memenuhi seluruh kebutuhan anaknya, akan tetapi dalam pelaksanaan tersebut belum tentu menjamin pelaksanaan sebagaimana mesinya, dikarenakan ekonomi

keluarga tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan saja.

g) Fungsi Rekreasi

Rekreasi dirasakan ketika seseorang menghayati suasana yang tenang, senang serta damai. fungsi rekreasi diarahkan kepada tergugahnya kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan dalam keluarga dengan sewajarnya serta sungguh-sungguh sebagaimana digariskan dalam kaidah kehidupan berkeluarga.

h) Fungsi Biologis

Dalam fungsi biologis ini berhubungan dengan pemenuhan segala kebutuhan biologis anggota keluarga, yaitu mulai dari kebutuhan perlindungan fisik seperti kesehatan, rasa lapar, haus dan lain-lain demi melangsungkan kehidupan sehari-hari.

c. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan yang pertama dan utama terdapat di lingkungan keluarga, karena anak mendapat pendidikan, pengajaran, serta bimbingan yang pertama dari keluarga. Keluarga merupakan masyarakat terkecil dengan adanya ikatan antara laki-laki dan perempuan yang terikat oleh tali pernikahan yang sah menurut syari'at maupun Negara sehingga keluarga menjadi pilar utama demi tegaknya umat. Allah swt yang telah memberikan nikmat yaitu anak kepada manusia yang menjadi perekat dalam kehidupan rumah tangga (Rahmah, 2016:14-14). Tujuan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga adalah agar menjadi anak yang taat, patuh kepada orang tua. keluarga memiliki tugas utama yaitu sebagai peletak dasar untuk pendidikan akhlak serta pandangan hidup keagamaan (Baharun, 2016:103)

Pendidikan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui proses pengajaran, latihan. Sedangkan pendidikan agama islam yaitu sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana

dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati ajaran agama Islam agar dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup(Rahmah, 2017:17).

Dalam rangka membentuk anak yang sholeh dan sholehah maka pokok-pokok yang harus diberikan ialah ajaran Islam yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadist. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek sebagai berikut:(Rahmi, 2018:133-134):

1) Pendidikan Akidah

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam keluarga ialah harus memperhatikan pendidikan aqidah islamiah. Pendidikan aqidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. sebagaimana firman Allah dalam Qs. Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat diatas menjelaskan bahwa pendidikan akidah harus dianamkan kepada anak yang merupakan pedoman dasar dalam kehidupan.oleh karena itu pendidikan aqidah diharapkan seseorang mampu menyakini keesaan Allah dan sungguh-sungguh melaksanakan apa yang menjadi ketentuan Allah serta penuh tanggung jawab.

2) Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah merupakan aspek khususnya ialah pendidikan shalat. sebagaimana firman Allah dalam QS Luqman:17

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأَعْمُرِ ﴿١٧﴾

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Ayat diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan melalui cara keteladanan dan ajakan dalam ibadah sehari-hari. apabila anak sudah terbiasa shalat maka akan terbiasa sampai dewasa. pendidikan shalat bagi anak sudah harus ditanamkan oleh orang tua sejak ia berumur tujuh tahun serta pendidikan mengaji Al-Quran agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat dan baik.

3) Pendidikan Akhlak

Pendidikan dapat dilakukan dengan melatih anak serta membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik dengan menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan santun. sebagaimana firman Allah dalam QS Luqman:19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۗ وَأَغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: "dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai (QS Luqman:19)

Jadi dari ketiga aspek pendidikan agama Islam diatas saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. karena ketiga aspek tersebut harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pendidikan agama islam dalam membentuk dan menyiapkan individu yang mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengkajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Rainis Manita dan Iswantir Tahun 2022 dengan judul penelitiannya yaitu "*Pengawasan Ibadah Shalat Anak Usia SD Oleh Orang Tua Di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*". Hasil penelitian pengawasan ibadah shalat yang diberikan oleh orang tua dengan cara memberikan teladan serta mengajarkan tata cara shalat, kendala yang dihadapi berupa membiarkan anak main Hp dan kesibukan orang tua.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian diatas difokuskan kepada pengawasan orang tua dalam ibadah shalat anak di jorong sariak kecamatan luhak nan duo kabupaten pasaman barat. Sedangkan peneliti memfokuskan kepada implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di dusun jajak nabi jorong rajo dani kecamatan padang ganting. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan salah satu teknik pengumpulan data wawancara dan observasi

2. Usman Tahun 2018 "Dengan judul penelitiannya yaitu *Pendidikan Islam dalam perpektif masyarakat petani Madura IAIN Madura*. Hasil

penelitiannya adalah Pendidikan Islam dalam perspektif petani di Madura dianggap sebagai upaya memberikan pendidikan serta pengajaran dan menjadi pola perubahan tingkah laku seseorang sesuai dengan ajaran islam untuk membentuk pribadi yang lebih baik dalam pengaplikasian tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. pelaksanaan pendidikan islam yang dilakukan oleh petani Madura yaitu dengan menyerahkan anak ke langgar untuk mengaji, shalat, serta belajar agama, membimbing serta berbuat baik dan berbakti kepada orang tua dan juga mengingatkan untuk shalat dan belajar.

Penelitian yang dilakukan peneliti diatas difokuskan kepada Peran Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak sedangkan peneliti Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Orang Tua terhadap Anak.

Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian diatas dari segi variabelnya meneliti bagaimana pendidikan islam dalam perspektif petani sedangkan peneliti meneliti bagaimana implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani. Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan salah satu teknik pengumpulan data yaitu wawancara.

3. Siti Ati'ul Mas'ullah Tahun 2018. IAIN Syarifuddin Lumajang dengan judul penelitiannya "*Pola pembinaan agama pada anak dalam keluarga buruh pabrik di desa labruk lor lumajang*" Tujuan penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pola pembinaan agama dalam keluarga buruh pabrik, daya dukung, hambatan serta dampak dan manfaatnya bagi anak di desa labruk lor lumajang. jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian lapangan *field research* metode deskriptif analisis yang dilakukan di desa labruk lor lumajang.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi variabelnya meneliti pola pembinaan agama dalam lingkungan

keluarga buruh pabrik sedangkan peneliti menggunakan implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif (lapangan) dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

4. Muhammad Sofiyana dan Septian Arief Budiman Tahun 2018 dengan judul penelitiannya "*Metode Pendidikan Shalat pada Anak Usia 5-10 Tahun dalam Keluarga*" Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendapatkan solusi dan metode pembelajaran yang tepa untuk pendidikan shalat di lingkungan keluarga guru. Hasil penelitiannya yaitu metode pembelajaran pada anak guru dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan orang tua kepada anak-anaknya.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan diatas dengan penelitian peneliti yaitu penelitian diatas difokuskan pada metode yang digunakan oleh orang tua yang bekerja sebagai guru dalam mendidik anak shalat. Sedangkan peneliti memfokuskan pada implementasi ibadah shalat dan Al-Qur'an anak dalam keluarga buruh tani. Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan salah satu teknik pengumpulan data yaitu wawancara.

5. Alamsyah Tahun 2017. Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul penelitiannya "*Minat Masyarakat Petani Terhadap Pendidikan Agama di Kampung Sidodadi Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang*" Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan agama serta hambatan yang dihadapi oleh masyarakat petani kampung sidodadi terhadap kegiatan pendidikan agama di masjid. jenis penelitian yang digunakan kualitatif.

Adapun perbedaan penelitiannya dengan peneliti yaitu dari segi variabelnya meneliti minat masyarakat petani dalam pendidikan agama sedangkan peneliti implementasi ibadah shalat dan

pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting.

Persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan salah satu teknikya wawancara dan sama-sama mengenai pendidikan di lingkungan keluarga petani.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena terhadap apa yang dialami suatu subyek penelitian secara holistic serta di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa kepada suatu konteks ilmiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah(Moleong,2006:6)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan yang bersifat Fenomenologis yaitu , pandangan berfikir yang menekankan kepada fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia serta inerprestasi dunia(Moleong,2006:15). Dalam penelitian ini yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami dilapangan sesuai dengan kenyataan serta apa adanya dimana penelitian ini dilakukan dengan memahami dan mengetahui implementasi ibadah shalat dan Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Tempat penelitian ini yang peneliti laksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data secara objektif terkait implementasi ibadah shalat dan Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting.

2. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai Juli 2022 dengan *schedule* berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Observasi Awal	✓							
2	Bimbingan Proposal		✓						
3	Seminar Proposal				✓				
4	Revisi Proposal				✓				
5	Penelitian					✓	✓		
6	Penulisan Skripsi						✓		
7	Bimbingan Skripsi						✓	✓	
8	Munaqasyah							✓	

C. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya ialah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka memungkinkan untuk dikembangkan instrument penelitian sederhana dengan mengharapkan dapat melengkapi data serta membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi(Sugiyono, 2007:307). Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti langsung untuk melakukan penelitian ke lapangan dengan menggunakan:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman dokumentasi

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok yang didapatkan dari subyek penelitian sebagai informasi yang dicari dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data. dalam penelitian ini sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu: Orang Tua Buruh Tani

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. dalam penelitian ini sumber data sekunder sebagai bahan referensi tambahan serta bahan pelengkap yang dibutuhkan dalam mengungkapkan masalah penelitian ini, yaitu:

- a. Anak-Anak Buruh Tani
- b. Wali Jorong

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian tujuannya ialah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam pemecahan masalah penelitian seperti: teknik observasi, wawancara, kuesioner serta dokumentasi (Sugiyono,2007:309).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun secara tidak langsung untuk dapat memperoleh data serta mengumpulkannya dalam penelitian(Satori, komariah, 2011:105). Sanafiah Faisal(1990) observasi dapat terbagi menjadi 3, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif(*participant observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian. Observasi partisipatif ini data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, serta dapat mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.
- b. Observasi secara terang-terangan maupun Tersamar(*overt observation and covert observation*) yaitu dalam penelitian peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang sedang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir kegiatan peneliti.
- c. Observasi tak berstruktur(*unstructured observation*) yaitu observasi yang belum disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena peneliti belum tahu tentang apa yang akan ia amati(Sugiyono, 2007:310)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif(*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dalam keseharian orang yang sedang diamati yaitu dengan melakukan pengamatan atau mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting untuk menemukan data tentang implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting baik bersifat umum maupun khusus.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data secara langsung melalui kegiatan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu wawancara terstruktur,

wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur artinya wawancara yang sudah peneliti siapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti sampaikan kepada orang yang akan peneliti wawancarai tujuannya agar informasi yang diperoleh lebih jelas dan terarah (Sugiyono, 2007:319) peneliti melakukan wawancara dengan bapak wali jorong, orang tua dan anak-anak buruh tani.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara yang digunakan untuk mencari data tentang hal-hal di lapangan seperti berupa catatan, transkrip, dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk mencari data terkait implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa transkrip, foto yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya menganalisis data. Analisis data adalah suatu proses mencari, menemukan, serta menyusun secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, observasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun serta memilih yang penting dan membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan. Adapun teknik selama di lapangan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducion*)

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya diperlukan mengorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu dapat dilakukan dalam uraian singkat, sketsa dan lain-lain. penyajian data ini diperlukan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja yang akan dilakukan selanjutnya dari apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

kesimpulan ini merupakan proses Re-Check yang dilakukan dalam penelitian berlangsung dengan cara menyesuaikan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti. Pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan di awal pengumpulan data, selanjutnya data yang telah di verifikasi akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2007:333-345)

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data yaitu Memilah-milah, menelaah data yang diperoleh melalui informasi yang didapat terkait implementasi ibadah shalat dan Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting
2. Penyajian Data yaitu, menghimpun data yang sudah di telaah yang berkaitan dengan implementasi ibadah shalat dan Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting dengan menggunakan matriks.
3. Verifikasi yaitu, setelah data terhimpun kemudian data di uraikan dengan kata-kata yang tepat. Selanjutnya setelah data tersusun dan terklarifikasikan langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang tepat terkait implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Guna memeriksa data berdasarkan data yang sudah terkumpul selanjutnya melakukan teknik keabsahan data. dalam penelitian kualitatif perlu untuk melakukan keabsahan data, yang berguna untuk menguji data yang diperoleh serta membuktikan penelitian yang peneliti lakukan ini apakah benar-benar penelitian ilmiah atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi dengan mengecek data dari apa yang telah peneliti amati sesuai dengan kenyataan sesungguhnya, selanjutnya metode serta waktu penelitian yang peneliti lakukan terkait implementasi ibadah shalat dan Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi sumber sebagaimana peneliti melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui sumber yaitu Wali Jorong, Orang Tua dan Anak.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

Dalam uraian hasil penelitian ini penulis akan menjelaskan terlebih dahulu sekilas tentang gambaran tempat penelitian yaitu:

a. Deskripsi Umum Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani

Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani merupakan sebuah wilayah yang ada di Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting. Di Kecamatan Padang Ganting ini terdapat 4 Jorong yaitu Jorong Koto Alam, Koto Gadang, Koto Gadang Hilir dan Jorong Rajo Dani. Jorong Rajo Dani sendiri terdapat 4 Dusun yaitu Dusun Koto Tuo, Bukit Pujan, Bandar Dalam dan Jajak Nabi.

Asal Usul nama Jajak Nabi ini dahulunya berasal dari istilah “Jajak” yang berarti sebuah jejak kaki yang ada di sebuah batu. namun pada saat itu masyarakat tidak tau jejak nabi apa. Jajak Nabi ini dahulunya masyarakat melihat ada seorang Nabi bersama kudanya yang datang dari bukit yang bernama bukit palano kemudian pergi ke batu jajak nabi. terlihat sebuah jejak kaki yang besar dan batu kuda. dan sekarang ditandai dengan adanya batu yang berjejak kaki dan batu kuda yang berasal dari bukit palano. Dan sekarang batu jajak nabi tersebut dibuatkan seperti gubuk kecil sampai saat sekarang. sehingga dari sinilah asal usul Dusun Jajak Nabi ini dinamakan hingga sampai saat ini.

b. Geografis

Jarak tempuh Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting ke ibu kota kecamatan adalah 5 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 22 km yang dapat ditempuh dengan waktu kurang 1 jam. batas-batas dengan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara:Nagari Tanjung Barulak Kec.Tanjung Emas
- 2) Sebelah Timur: Dusun Bandar Dalam
- 3) Sebelah Selatan:Nagari Pasilihan Kab.Solok
- 4) Sebelah Barat:Nagari Saruaso Kec.Tanjung Emas

Sedangkan topografi Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani sebagian besar kondisi lahan Dusun Jajak Nabi bertopografi dataran sedang. Secara umum beriklim tropis dengan temperature bervariasi dengan curah hujan cukup tinggi. Dusun Jajak Nabi mempunyai iklim tropika basah. pada umumnya musim penghujan.

c. Demografi/Kependudukan

1) Jumlah penduduk

Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani terletak 28 km² dari kota batusangkar menuju kota sawahlunto dengan luas wilayah Jorong Rajo Dani 15,25 km². jumlah penduduk Dusun Jajak Nabi berjumlah sebanyak 461 jiwa terdiri dari laki-laki 227 jiwa dan perempuan 234 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 120 KK. keadaan jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Dusun Jajak Nabi Menurut Usia

No	Penduduk	Usia	Jumlah
1	Balita	0-5 Tahun	40
2	Anak-Anak	6-12 Tahun	70
3	Remaja	13-24 Tahun	96
4	Dewasa	25-45 Tahun	113
5	Lansia	46-65 Tahun	114
6	Manula	66 ke atas	28
Jumlah			461Jiwa

2) Penduduk Menurut Pekerjaan

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	94 Orang
2	Buruh Tani	76 Orang
3	Pedagang	15 Orang
3	PNS	2 Orang
4	Guru	5 Orang
6	Bidan/Perawat	-
7	TNI	-
8	Pensiunan	2 Orang
9	Sopir	5 Orang
10	Wiraswasta	31 Orang
Jumlah		230 Orang

3) Sarana dan Prasarana

a) Sarana dan Prasarana pelayanan kesehatan

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu unsur yang penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitasnya. sehingga dapat mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Kebijakan pembangunan kesehatan diprioritaskan pada upaya pelayanan kesehatan dasar, yang lebih dititik beratkan pada upaya pencegahan dan promosi kesehatan. upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk memberdayakan pola hidup sehat, masih memerlukan sosialisasi lebih intensif karena kondisi social ekonomi, tingkat pendidikan dan budaya masyarakat yang kurang mendukung. Kecamatan Padang Ganting saat ini memiliki 1 puskesmas dan 1 puskesmas pembantu, 15 posyandu dan 1 polindes. Tenaga kesehatan yang ada 1 orang dokter umum, 4 orang perawat, 7 orang bidan. Hal ini sangat menyulitkan bagi pasien-pasien yang lemah dan parah karena harus dibawah ke RSUD Batusangkar yang jaraknya cukup jauh. Sedangkan di Dusun Jajak Nabi terdapat 1 Posyandu.

b) Pendidikan

Dalam pembangunan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pendidikan mempunyai posisi sangat strategis, untuk menghadapi tantangan era globalisasi ini, persaingan di segala bidang kehidupan akan sangat ketat untuk itu, dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan tangguh. Dalam kelanjutan pembangunan kedepannya dibutuhkan SDM yang unggul pengetahuan. semakin baik kualitas SDM semakin cerdas dalam membaca peluang serta tantangan masa depan, salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah tersedianya pengelola dan sarana pendidikan yang memadai dengan demikian diharapkan program wajib belajar sehingga dapat direalisasikan dengan baik.

Adapun ketersediaan fasilitas pendidikan keagamaan tersebut diharapkan pihak yang terkait dapat meningkatkan pembangunannya di bidang pendidikan keagamaan. Fasilitas yang ada di Dusun Jajak Nabi sebagai berikut:

1) Fasilitas Pendidikan

- a) SD : 1 unit yaitu SD N 06 Rajo Dani
- b) TK : 1 Unit yaitu TK Tuan Kadhi
- c) PAUD : 1 Unit yaitu PAUD Tuan Kadhi

2) Fasilitas Agama

- a) Mushalla : 1 Unit yaitu Mushalla Nurul Falah
- b) Pondok Tahfiz: 1 Unit yaitu Pondok Tahfiz Baburrahmah

c) Keagamaan

Penduduk di Dusun Jajak Nabi beragama Islam. kegiatan keagamaan didukung dengan adanya sarana peribadatan yaitu 1 Unit mushalla. Selain itu, ada juga kegiatan wirid pengajian setiap bulannya, yasinan ibu-ibu sebagai wujud kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

d) Perekonomian

- 1) Pasar, sebagai daerah berbasis pertanian di Kecamatan Padang Ganting memiliki pasar tradisional dalam melayani kebutuhan masyarakat
- 2) Industri kecil, usaha kecil dan menengah diharapkan mampu menciptakan perluasan lapangan pekerjaan, pemerataan ekonomi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat
- 3) Pertanian, sector pertanian menempati urutan pertama, hasil pertanian terbesar adalah padi. komoditi lain yang sudah diusahakan masyarakat ialah tanaman jagung, sayuran seperti cabe, mentimun dan lain-lain.

e) Sarana pemuda olahraga

Pengembangan sector pemuda dan olahraga bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berkepribadian sportif, komunikatif, inovatif dengan ketahanan fisik dan mental yang kuat sebagai asset bangsa. pembinaan pemuda dan olah raga dilakukan secara formal dan non formal, baik oleh pemerintah, masyarakat maupun dalam keluarga. dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan Nasional, maka pembangunan sector pemuda dan olah raga yang dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

- 1) Jenis Sarana Olahraga :
 - a) Lapangan Bola Kaki
 - b) Lapangan Bola Voli
 - c) Lapangan Sepak Takraw
- 2) Jenis Sarana Peternakan
 - a) Sapi
 - b) Kambing
 - c) Ayam

- d) Kerbau
- 3) Sarana Transportasi
 - a) Mobil
 - b) Sepeda Motor

2. Temuan Khusus

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara secara langsung dengan orang tua yang pekerjaannya sebagai buruh tani, anak-anak buruh tani dan wali jorong rajo dani yang berada di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 informan yang berada di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting serta sebagai triangulasi atau penguatan dari informan peneliti menggunakan hasil observasi atau pengamatan langsung ke lapangan serta dokumentasi terkait dengan implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting. Dalam keluarga implementasi ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an dari dua bentuk tersebut, peneliti akan mencoba mengungkapkan bagaimana implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting.

a. Implementasi ibadah shalat dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting

Implementasi ibadah shalat yang diberikan kepada anak dan harus ditanamkan kepada anak sejak dini, salah satunya melalui pendidikan dalam keluarga, karena dalam keluarga anak pertama dan utama mendapatkan pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Implementasi ibadah shalat dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting secara umum orang tua sudah memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dengan berbagai macam cara dalam melakukan bimbingan ibadah shalat yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Informan I ketika peneliti menanyakan “Bagaimana cara ibu dalam membimbing anak shalat dirumah maupun diluar rumah?” dan beliau mengatakan bahwa: “Cara ibu membimbing anak shalat dengan mengingatkan serta menyuruh anak untuk shalat pada saat waktu shalat telah masuk itupun saat ibu bersama anak, dikarenakan ibu pagi sampai sore sudah berangkat ke sawah jadi ibu hanya mengingatkan atau menyuruh anak shalat pada saat ibu berada dirumah yaitu pada saat waktu shalat shubuh sambil ibu bersiap-siap untuk berangkat bekerja ke sawah ibu bangunkan anak ibu untuk shalat shubuh dan pada shalat zuhur anak ibu di disekolah, ashar anak ibu di mushalla. setelah ibu pulang dari sawah sekitar setengah 6 sore. jika anak belum pulang ibu telpon untuk pulang untuk melaksanakan shalat maghrib dan shalat isyanya ibu juga ingatkan anak shalat dirumah”(Murnida, wawancara pribadi, 8 Juni 2022)

Dan dari data diatas sesuai dengan pernyataan anaknya. ketika ditanya “Bagaimana cara orang tua membimbing ananda shalat? ia menjawab bahwa: “Ibu mengajarkan dengan mengingatkan saya untuk shalat kak, kadang-kadang shalat saya masih ada yang tertinggal kak”(Rido Septian,wawancara pribadi,8 Juni 2022)

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh orang tua Informan III, bahwa: “Pendidikan shalat kepada anak, diantaranya dengan cara mengingatkan anak untuk shalat pada saat waktu shalat telah masuk itupun saat ibu bersama anak dirumah, dikarenakan ibu pagi sampai sore sudah berangkat ke sawah jadi hanya mengingatkan atau menyuruh anak shalat pada saat berada dirumah. Cara mengingatkan anak shalat yaitu pada saat waktu shalat shubuh dengan membangunkan anak untuk shalat shubuh dan shalat maghrib setelah pulang dari sawah pada sore hari”(Latri Munaf, wawancara pribadi, 10 Juni 2022)

Senada dengan yang disampaikan oleh orang tua Informan X yaitu: “Cara mengingatkan anak shalat pada saat waktu shalat telah masuk saat ibu dirumah, ibu hanya mengingatkan atau menyuruh anak shalat pada saat berada dirumah, caranya mengingatkan anak shalat, pada saat waktu shalat shubuh membangunkan anak untuk shalat shubuh kalau shalat maghrib setelah pulang dari sawah sore hari”(Nita,wawancara pribadi, 17 Juni 2022)

Dan dari data diatas sesuai pernyataan anaknya ketika ditanya Bagaimana cara orang tua ananda dalam membimbing ananda shalat? ia menjawab: “Apabila ibu berada dirumah ibu mengingatkan kami untuk shalat, kemudian ada juga ibu kadang-kadang mengajak shalat maghrib berjamaah ke musholla kak”(Andini Lasem,Regit, wawancara pribadi, 10,17 Juni 2022)

Hal ini tidak berbeda jauh dengan yang diungkapkan oleh beberapa informan tadi, menurut Informan II mengatakan bahwa: “Saat dirumah ibu membimbing anak shalat ada mengajarkan anak bagaimana bacaan dan gerakan shalat dan menyuruh anak shalat dirumah. itupun ibu hanya bisa membimbingnya pada saat ibu telah dirumah. Dalam melaksanakan pendidikan shalat seperti ibu mencontohkan dan mengingatkan anak shalat kalau shubuh ibu membangunkan anak shalat, maghrib dan isya disuruh anak shalat”(Lastri,wawancara pribadi,9 Juni 2022)

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan anak bahwa: ”Saya kalau dirumah ibu ada mengingakan dan menyuruh saya shalat kak, ibu kadang-kadang mengajarkan bagaimana gerakan dan bacaan shalat dirumah.kadang shalat saya masih ada yang tertinggal” (Muhammad Zain, wawancara pribadi, 9 Juni 2022)

Begitu pula halnya hasil wawancara penulis dengan Informan IV, yaitu: “Cara ibu membimbing anak shalat dengan mencontohkan serta menyuruh anak untuk shalat, mengingatkan anak untuk shalat apabila saat berada dirumah, sebelum berangkat ke sawah shubuh

membangunkan anak, shalat isya dan maghrib ibu mengingatkan anak shalat(Della Sukmawati, wawancara pribadi, 11 Juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan Informan V, bahwa: “Cara yang ibu lakukan dalam membimbing anak shalat dengan mencontohkan, menyuruh anak untuk shalat, dengan mengingatkan anak-anak untuk shalat apabila saat ibu telah dirumah, sebelum berangkat ke sawah shubuh membangunkan anak untuk shalat, kalau maghrib dan isya diingatkan anak shalat” (Wat, wawancara pribadi, 12 Juni 2022)

Pernyataan diatas sesuai yang diungkapkan oleh anaknya saat ditanya bagaimana orang tua dalam membimbing shalat ananda dirumah? ia menjawab:“Ibu ada mencontohkan bagaimana shalat dan menyuruh kami shalat kak”(Dhira,Atifa, wawancara pribadi, 11,12 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan Informan IX yaitu: “Caranya dengan membimbing, menyuruh anak untuk shalat. dengan mengingatkan anak-anak untuk shalat apabila saat ibu dan bapak dirumah sebelum bapak dan ibu berangkat kesawah terkadang shubuh bapak membangunkan anak untuk shalat shubuh. kalau shalat maghrib dan isya diingatkan shalat oleh ibunya. zuhur dan ashar bapak tidak dirumah seringkali tidak dapat membimbing anak shalat”(Zul, wawancara pribadi, 16 juni 2022)

Pernyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh anaknya yaitu: “Saya disuruh ayah dan ibu shalat juga diingatkan shalat kak, shalat maghrib,shubuh,isyakak.dan shalat saya ada yang tidak lengkap”(Fadhil, wawancara pribadi, 16 juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan Informan VI, bahwa: “Bimbingan ibadah shalat yang dilakukan kepada anak oleh ibu yaitu mengingatkan anak shalat saat ibu berada dirumah, saat adzan shalat shubuh membangunkan anak, zuhur, ashar ibu bekerja di sawah,

shalat maghrib apabila ibu sudah dirumah jika anak belum pulang maka dicari dan suruh pulang”(Eti, wawancara pribadi, 13 Juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan Informan VII, yaitu: “ibu membimbing anak dengan cara mengingatkan anak shalat saat ibu berada dirumah. pada saat adzan shalat shubuh membangunkan anak untuk shalat shubuh. zuhur, ashar ibu bekerja di sawah, kalau shalat maghrib apabila sudah dirumah jika anak belum pulang maka dicari dan suruh pulang”(Rika, wawancara pribadi, 14 Juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan Informan VIII, bahwa: “Bimbingan ibadah shalat yang dilakukan kepada anak yaitu mengingatkan anak shalat kalau ibu dirumah, saat adzan shalat shubuh dibangunkan anak untuk shalat, zuhur, ashar ibu bekerja di sawah, shalat maghrib jika ibu dirumah anak belum pulang maka disuruh pulang dan shalat”(Indah, wawancara pribadi, 15 Juni 2022)

Begitu juga hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak, saat ditanya mengenai bagaimana orang tua dalam membimbing anak shalat. ia menjawab: ”Ibu mengingatkan kami shalat dirumah, akan tetapi shalat kami sering tertinggal karena bermain bersama teman-teman kak”(Rianda, wawancara pribadi, 13 Juni 2022)

Senada yang dinyatakan oleh anaknya, ia menjawab: ”Ibu ada mengingatkan kami shalat dirumah shalat shubuh, ashar, dan maghrib. akan tetapi shalat zuhur dan ashar sering tertinggal karena bermain”(Anjani, wawancara pribadi, 14 Juni 2022)

Begitu juga hasil wawancara penulis dengan anaknya. ia menjawab: ”Ibu mengingatkan kami shalat dirumah kak. tetapi shalat kami sering tertinggal karena asik bermain sering lupa shalat kak”(Muhammad Burhan, wawancara pribadi, 15 Juni 2022)

Hal diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak wali jorong Rajo Dani saat ditanya mengenai “Bagaimana menurut Bapak melihat masyarakat/Orang Tua dalam

mendidik anak terkait dengan pendidikan shalat anak dalam keluarga buruh tani pak?”. Beliau mengatakan bahwa: “Menurut bapak orang tua dalam mendidik anak shalat, mereka menyuruh dan mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat ada juga yang mengajak anak shalat berjamaah ke mushallah”(Dianto, wawancara pribadi, 20 Juni 2022)

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan. peneliti mengamati saat orang tua shalat dan anaknya juga mengikuti shalat itupun pada saat shalat maghrib, peneliti juga melihat bahwasanya beberapa orang tua juga melaksanakan shalat shubuh di mushalla.



Gambar 4.1

Namun pada saat shalat zuhur, ashar karena orang tua bekerja disawah atau ladang maka pengawasan shalat anaknya tidak dapat diperhatikan dan diawasi oleh orang tua karena sibuk bekerja disawah, hal ini terlihat anak-anak pada saat tiba waktu shalat zuhur asik bermain Hp dan bermain dengan teman-temannya dan pada saat jadwal pergi mengaji sekitar pukul 15.00 WIB anak-anak pergi ke TPA. pulang dari TPA anak langsung lanjut pergi bermain lagi bersama teman-temannya sehingga lupa waktu untuk shalat dan akhirnya shalat zuhur dan ashar tidak dilaksanakan oleh anak(Observasi 9&30 Juni 2022)

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua buruh tani seperti yang diungkapkan oleh Informan I saat

ditanya “Apakah ada ibu mengajak anak shalat ke mushalla, kapan?”, Beliau menjawab dengan singkat: “Ada, kadang-kadang pada saat shalat maghrib pergi shalat bersama anak ke mushalla”(Murnida,wawancara pribadi, 8 Juni 2022)

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh Informan II “Ada, kadang-kadang shalat maghrib ke mushalla”(Sulastri,wawancara pribadi, 9 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan oleh informan III bahwa: “Kadang-kadang ada mengajak anak shalat berjamaaah di mushalla pada saat shalat maghrib”(Lastri munaf, wawancara pribadi, 10 Juni 2022)

Begitu juga yang diungkapkan oleh informan IV yaitu: “Ada kadang-kadang anak shalat berjamaaah di mushalla pada saat shalat maghrib”(Della Sukmawati, wawancara pribadi, 11 Juni 2022)

Begitu juga yang diungkapkan oleh informan V :”Kadang-kadang pada saat shalat maghrib”(Wat, wawancara pribadi, 12 Juni 2022)

Senada dengan yang disampaikan informan VI,VII :” Kadang-kadang ada, itupun kalau sempat ke mushalla karena ibu sudah merasa capek bekerja disawah dan hanya shalat dirumah saja” (Eti,Rika,wawancara pribadi,13,14 Juni 2022)

Informan VIII mengatakan bahwa :” Kadang-kadang ada shalat di mushalla maghrib”(Indah,wawancara pribadi,15 Juni 2022))

Senada yang diungkap oleh informan IX,X “Kadang-kadang ada pada saat shalat maghrib berjamaaah di mushalla”(Zul, Nita, wawancara pribadi, 16, 17 Juni 2022)

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan oleh anaknya bahwa ketika ditanya bagaimana orang tua membimbing ananda shalat?, ia menjawab: “Ibu menyuruh kami shalat kak dan kadang-kadang ibu juga mengajak kami shalat ke mushalla kak, dan shalat kami sering tertinggal kak shalat zuhur dan ashar sering lupa kak. terkadang ibu menyuruh shalat hanya shubuh, maghrib dan isya kak.

tetapi kadang ada shalat kami yang lengkap kak”(Muhammad Zain,Dhira Oktavia, Andini Lasem, wawancara pribadi, 9,10,11 Juni 2022)

Berdasarkan data diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu beberapa orang tua ada mengajak anaknya shalat maghrib berjamaah di mushalla, hal ini peneliti lihat saat azan maghrib berkumandang orang tua bergegas mengambil wudhu’ memakai mukena dan mengambilkan persiapan shalat anaknya dan bergegas berjalan menuju mushalla bersama anaknya dengan berjalan kaki karena jarak musholla dari rumah cukup dekat(Observasi 29-30 Juni 2022&1-3 Juli 2022)



Gambar 4.2

Selanjutnya hasil wawancara penulis mengenai apresiasi maupun sanksi yang diberikan oleh orang tua kepada anak apabila anak mengerjakan shalat lengkap maupun tidak lengkap 5 waktu.

ketika peneliti menanyakan “Apakah ada apresiasi atau sanksi jika anak tidak melaksanakan shalat Bapak/Ibu?”

Informan I, selaku orang tua buruh tani mengatakan bahwa: “Apabila anak-anak shalatnya lengkap maka akan memberikan uang jajannya lebih kalau shalatnya tidak lengkap maka uang jajannya akan dikurangi”(Murnida,wawancara pribadi,8 Juni 2022)

Informan II, selaku orang tua buruh tani mengatakan bahwa: “Apabila anak-anak shalatnya lengkap maka akan memberikan uang jajannya lebih kalau shalatnya tidak lengkap maka uang jajannya akan dikurangi”(Sulastri,9 Juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan informan IV, selaku orang tua buruh tani mengatakan bahwa: “Apabila anak-anak shalatnya lengkap maka akan memberikan uang jajannya lebih kalau shalatnya tidak lengkap maka uang jajannya akan dikurangi”(Della sukrawati, wawancara pribadi,11 Juni 2022)

Begitu juga informan VII, selaku orang tua buruh tani mengatakan bahwa: “Apabila anak-anak shalatnya lengkap maka akan memberikan uang jajannya lebih kalau shalatnya tidak lengkap maka uang jajannya akan dikurangi”(Rika,wawancara pribadi,14 Juni 2022)

Informan VIII, selaku orang tua buruh tani mengatakan bahwa: “Apabila anak-anak shalatnya lengkap maka akan memberikan uang jajannya lebih kalau shalatnya tidak lengkap maka uang jajannya akan dikurangi”(Indah,wawancara pribadi,15 Juni 2022)

Informan IX selaku orang tua buruh tani mengatakan bahwa: “Apabila anak-anak shalatnya lengkap maka akan memberikan uang jajannya lebih kalau shalatnya tidak lengkap maka uang jajannya akan dikurangi”(Zul, wawancara pribadi,16 Juni 2022)

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh informan III bahwa: “Apresiasi dan sanksi jika anak ibu shalat lengkap dikasih

uang jajan lebih kalau tidak lengkap tidak boleh pergi bermain keluar(Lastri Munaf,wawancara pribadi,10 Juni 2022)

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh informan V, selaku orang tua mengatakatakan secara singkat bahwa: “Hadiah ataupun hukuman yang diberikan kepada anak apabila lengkap shalatnya dikasih pujian dan kalau tidak lengkap dimarahi”(Wat,wawancara pribadi,12 Juni 2022)

Begitu halnya yang diungkapkan oleh Informan VI, bahwa: “Hadiahnya atau hukuman yang diberikan kepada anak apabila lengkap shalatnya dikasih pujian dan kalau tidak lengkap dimarahi”(Eti, wawancara pribadi,13 Juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan oleh Informan X, yaitu: “Hadiahnya dan hukuman yang ibu berikan kepada anak ialah jika anak lengkap shalatnya dikasih pujian dan kalau tidak dimarahi”(Nita, wawancara pribadi, 17 Juni 2022)

Hal diatas dikuatkan dengan hasil observasi yang penulis lakukan yaitu orang tua yang melaksanakan sanksi maupun apresiasi yang diberikan kepada anak. seperti hasil pengamatan penulis terhadap informan IV Ibu della yaitu ibu della memberikan uang jajan lebih kepada anaknya jika anak melaksanakan shalat lengkap. dilihat pada saat sebelum berangkat bekerja ibu della memberikan uang jajan kepada anak 3 ribu karena shalat anaknya tidak lengkap yang biasanya uang jajan yang diberikan kepada anak ialah 5 ribu. dan peneliti juga melihat beberapa dari orang tua peneliti mengamati bahwa saat orang tua berada dirumah uang jajan yang diberikan tetap sama walaupun anak tidak melaksanakan shalat 5 waktu. orang tua memberikan uang jajan kepada anak pada saat sebelum ia berangkat ke sawah sekaligus untuk uang jajan pergi ke TPA. Namun mengenai sanksi yang diberikan diantara beberapa orang tua memarahi anaknya apabila anak tidak lengkap melaksanakan shalat. dilihat ketika orang tua berada dirumah anak dimarahi dengan kata-kata apabila shalatnya

tidak lengkap. dan terlihat anak melawan kata-kata orang tuanya tersebut dengan menjawab perkataan orang tuanya tersebut(Observasi 12,13,17 Juni 2022)

Hasil wawancara selanjutnya yang penulis lakukan dengan informan orang tua buruh tani yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ibadah shalat terhadap anak. ketika ditanyakan “Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan ibadah shalat anak Bapak/Ibu?” pada umumnya informan selaku orang tua buruh tani memiliki jawaban yang sama. Menurut Informan I mengatakan yaitu: “Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shalat ini ialah adanya musholla/TPA bagi anak untuk belajar bacaan shalat maupun gerakan dan tahap-tahap pelaksanaan shalat”(Murnida,wawancara pribadi, 8 Juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan oleh Informan VI, bahwa :“Anak diserahkan ke mushalla, sekolah agama agar bisa mempelajari dan lebih memperdalam ilmu-ilmu agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya”(Eti, wawancara pribadi, 13 Juni 2022)

Menurut Informan II mengatakan bahwa: “Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shalat ini ialah adanya mushalla/TPA bagi anak untuk belajar bacaan shalat maupun gerakan dan tahap-tahap pelaksanaan shalat”(Sulastri,wawancara pribadi, 9 Juni 2022)

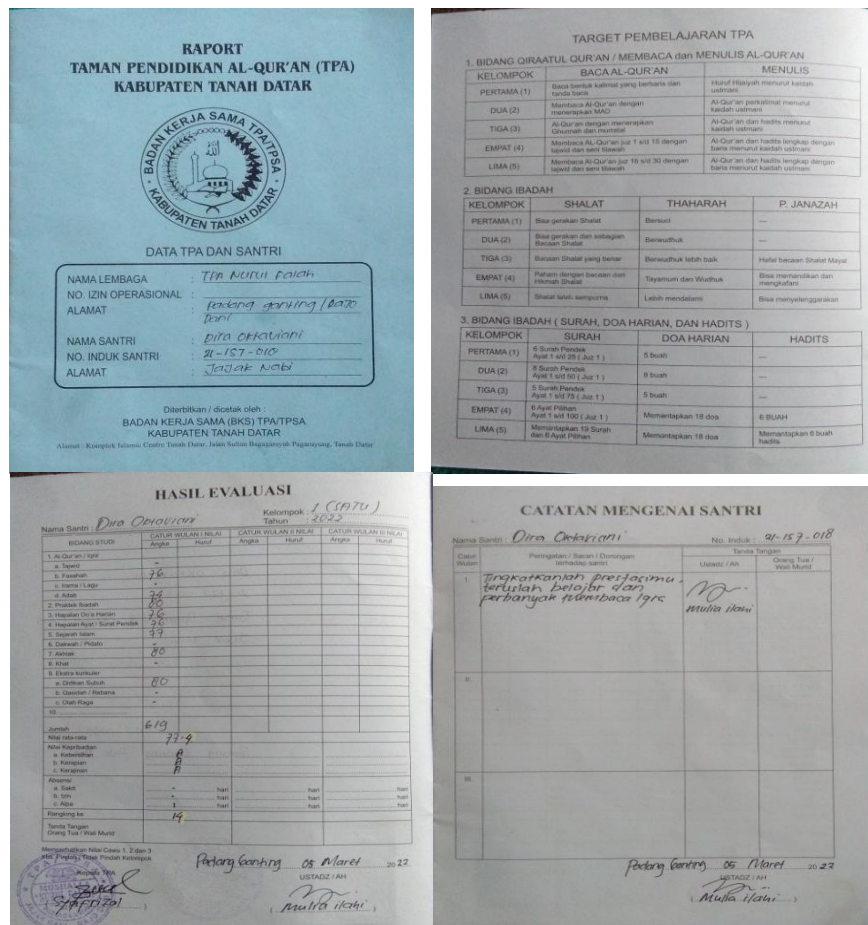
Menurut Informan III yaitu: “Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shalat ini ialah adanya mushalla bagi anak untuk belajar bacaan shalat maupun gerakan dan tahap-tahap pelaksanaan shalat”(Lastri munaf,wawancara pribadi, 10 Juni 2022)

menurut informan IV mengatakan bahwa: “Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shalat ini ialah adanya musholla/TPA bagi anak untuk belajar bacaan shalat maupun gerakan

dan tahap-tahap pelaksanaan shalat”(Della Sukmawati,wawancara pribadi, 11 Juni 2022)

Menurut informan V mengatakan yaitu: “Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shalat ini ialah adanya musholla/TPA bagi anak untuk belajar bacaan shalat maupun gerakan dan tahap-tahap pelaksanaan shalat”(Wat,wawancara pribadi, 12 Juni 2022)

Hal diatas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwasanya setiap hari rabu sore pukul 15.00 WIB di TPA ustad/ustadzah yang mengajar di TPA mengadakan kegiatan belajar menghafal bacaan shalat fardhu dan shalat jenazah beserta gerakan shalatnya ada juga setiap anak memiliki buku catatan ibadah shalat dan membaca Al-Qur’an.



Gambar 4.3

Dan beberapa orang tua juga menyekolahkan anaknya ke sekolah agama. peneliti melihat orang tua yang memiliki anak usia 12 tahun yang hampir menyelesaikan tingkat sekolah dasar. Orang tua bersemangat mencari informasi dan bertanya ke tetangga serta menasehati anaknya agar sekolah di mtsn karena orang tua berharap jika anak disekolahkan di sekolah agama agar shalat anak bisa terawasi. serta lebih memahami dan mendalami ilmu-ilmu agama dan orang tua juga berharap agar anaknya bisa lebih tau tentang agama dari dirinya dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah(Observasi 29&8 Juni 2022)

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan ibadah shalat anak berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Informan I selaku orang tua buruh tani yaitu jawaban yang diberikan pada umumnya hampir sama mereka mengatakan bahwa: “Yang menjadi faktor penghambatnya anak keasikan bermaian hp dan bermain dengan teman-teman sebayanya sehingga lupa waktu shalat. dan juga kurangnya waktu dalam membimbing maupun mengawasi shalat anak dirumah karena sibuk bekerja disawah dari pagi sampai sore” (Murnida, wawancara pribadi, 8 Juni 2022)

Menurut informan II, yaitu mengatakan bahwa: “Faktor penghambatnya anak keasikan bermaian Hp, dengan teman-teman sebayanya sehingga lupa akan waktu shalat. dan juga kurangnya waktu oleh ibu dalam membimbing anak dirumah karena disawah dari pagi sampai sore” (Sulastri, wawancara pribadi, 9 Juni 2022)

Menurut Informan III selaku orang tua buruh tani yaitu : “yang menjadi faktor penghambatnya anak keasikan bermaian Hp dan bermain dengan teman-teman sebayanya sehingga lupa shalat. dan juga kurangnya waktu ibu dalam membimbing, mengawasi shalat anak dirumah karena sibuk bekerja dari pagi sampai sore” (Lastri munaf, wawancara pribadi, 10 Juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan oleh Informan IV, mengatakan bahwa: “Anak keasikan bermaian Hp dan bermain bersama teman-temannya sehingga lupa waktu shalat. dan juga kurangnya waktu untuk membimbing maupun mengawasi shalat anak dirumah karena sibuk bekerja disawah dari pagi sampai sore” (Della Sukmawati, wawancara pribadi, 11 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan oleh Informan V yaitu bahwa: “Yang menjadi faktor penghambatnya anak keasikan bermaian Hp dan bermain bersama temannya sehingga lupa shalat, dan minimnya waktu dalam membimbing, mengawasi shalat anak karena sibuk bekerja disawah dari pagi sampai sore” (Wat, wawancara pribadi, 12 Juni 2022)

Selanjutnya Informan VI mengatakan bahwa: “Yang menjadi faktor penghambatnya anak keasikan bermaian hp dan bermain dengan teman-teman sebayanya sehingga lupa waktu shalat. dan juga kurangnya waktu oleh orang tua dalam membimbing maupun mengawasi shalat anak dirumah karena sibuk bekerja disawah dari pagi sampai sore” (Eti,wawancara pribadi, 13 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan Informan VII bahwa: “Faktor penghambatnya anak keasikan bermaian hp dan bermain dengan teman-teman dan kurangnya waktu dalam membimbing anak dirumah karena disawah dari pagi sampai sore” (Rika, wawancara pribadi, 14 Juni 2022)

Menurut Informan VIII mengatakan bahwa: “Yang menjadi faktor penghambatnya anak keasikan bermaian Hp dan bermain dengan teman-teman sebayanya sehingga lupa waktu shalat. dan juga kurangnya waktu oleh orang tua dalam membimbing maupun mengawasi shalat anak dirumah karena sibuk bekerja disawah dari pagi sampai sore” (Indah, wawancara pribadi, 15 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan Informan IX bahwa: “Faktor penghambatnya yaitu anak keasikan bermain Hp dengan teman-teman

sehingga lupa untuk shalat, juga kurangnya waktu dalam membimbing anak dirumah karena sibuk bekerja disawah dari pagi sampai sore” (Zul, wawancara pribadi, 16 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan oleh informan X yaitu: “Yang menjadi faktor penghambatnya anak keasikan bermaian Hp dan bermain dengan teman-temannya sehingga lupa waktu shalat. dan kurangnya waktu oleh ibu dalam mengawasi shalat anak karena sibuk bekerja disawah dari pagi sampai sore” (Nita, wawancara pribadi, 17 Juni 2022)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwasanya faktor penghambatnya ialah anak keasikan dan kecanduan bermain Hp apalagi zaman pada saat sekarang ini yang sebelumnya pernah mengalami belajar dari rumah dengan menggunakan media massa yaitu hp saat itu orang tua membelikan hp untuk anak agar bisa belajar dari rumah, namun sekarang kondisi sudah mulai normal sekolah sudah seperti biasanya maka anak kecanduan bermain Hp sehingga lupa akan waktu shalat dan lalai mengerjakan shalat dan akhirnya tidak melaksanakan shalat. Hal ini peneliti lihat ketika azan berkumandang menandakan waktu shalat telah masuk anak masih sibuk dengan bermain Hp dengan menonton yutub ada juga yang bermain game. ada juga keasikan bermain bersama teman-temannya begitu juga tidak ada yang mengingatkan dan mengawasi dirumah maupun diluar rumah sehingga anak tidak melaksanakan shalat dengan alasan lupa(Observasi 1,2,3 Juli 2022)

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting dapat disimpulkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai buruh tani sudah memberikan bimbingan ibadah shalat kepada anaknya dengan cara mengingatkan dan menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah shalat pada saat waktu shalat telah masuk meskipun hanya pada saat shalat maghrib, shubuh dan isya. Sedangkan shalat zuhur, ashar anak masih

banyak yang tidak melaksanakan shalat karena tidak ada yang mengawasi maupun mengingatkan anak dirumah. karena orang tua yang disibukkan mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja disawah, dan beberapa orang tua juga mencontohkan dan mengajak anaknya melaksanakan shalat berjamaah ke mushalla. Orang tua melakukan bimbingan ibadah shalat kepada anak pada saat sebelum orang tua berangkat bekerja dan ada juga pada saat orang tua sudah pulang bekerja. orang tua Dusun Jajak Nabi yang pekerjaannya berangkat pagi pukul 08.00 WIB pulang sore pukul 17.00 WIB.

b. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani

Pada bagian ini peneliti akan mencoba menguraikan hasil penelitian peneliti terkait dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an khususnya anak-anak buruh tani di Dusun Jajak Nabi. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua, anak-anak buruh tani dan wali jorong rajo dani yang ada di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara penulis bersama orang tua, anak buruh tani dan wali jorong rajo dani. Cara orang tua membiasakan anak membaca Al-Qur'an dirumah maupun diluar rumah yaitu dengan berbagai macam cara. Pertanyaan pertama peneliti ajukan yaitu "Bagaimana cara Bapak/ibu membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an dirumah maupun diluar rumah?" diantaranya:

Menurut Informan I selaku orang tua buruh tani terkait cara membiasakan anak membaca Al-Qur'an dirumah maupun diluar rumah?", bahwa: "Cara membiasakan anak membaca Al-Qur'an dengan menyerahkan anak ke TPA, biasanya pada saat dirumah itupun dirumah sudah sore dan menyuruh anak untuk membaca Al-Qur'an setelah maghrib"(Murnida, wawancara pribadi, 8 Juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan Informan VI bahwa: “Cara membiasakan anak membaca Al-Qur’an yang ibu lakukan dengan menyerahkan anak ke TPA, kalau dirumah menyuruh mengingatkan anak untuk membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat maghrib”(Eti, wawancara pribadi, 13 Juni 2022)

Senada dengan yang dinyatakan oleh Informan IX yaitu “Cara bapak membiasakan anak membaca Al-Qur’an dirumah maupun diluar rumah menyerahkan anak ke TPA, menyuruh anak untuk membaca Al-Qur’an setelah maghrib”(Zul, wawancara pribadi, 16 Juni 2022)

Begitu halnya hasil wawancara penulis dengan anak-anak buruh tani terkait “Bagaimana cara membiasakan ananda membaca Al-Qur’an dirumah maupun diluar oleh orang tua kepadanya?”, ia menjawab: “Kami mengaji ke surau/TPA pada pukul 15.00 WIB dan jika berada dirumah ibu menyuruh membaca Al-Qur’an saat setelah shalat maghrib kak(Rido,Rianda,fadil, wawancara pribadi, 8,13,16 Juni 2022)

Menurut Informan II selaku orang tua buruh tani bahwa: “Cara membiasakan anaknya membaca Al-Qur’an yaitu dengan menyerahkan anak ke TPA/Mushalla. kemudian juga membiasakan anak untuk membaca Al-Qur’an dirumah jika orang tua berada dirumah dengan menanyakan dan mengulang apa yang telah di pelajari di TPA dengan menyuruh mengulang-ulang bacaan Al-Qur’annya yaitu setelah shalat maghrib. dan orang tua juga mengajak anaknya mengaji bersama sambil mengajarkan bacaan yang benar(Lastri, wawancara pribadi, 9 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan oleh Informan IV bahwa: “Ibu membiasakan anak membaca Al-Qur’an menyerahkan anak ke Mushalla, juga membiasakan anak membaca Al-Qur’an juga menanyakan dan mengulang apa yang telah di pelajari di TPA dengan menyuruh mengulang-ulang bacaan Al-Qur’annya setelah shalat

maghrib, dan kadang-kadang mengajak anak mengaji bersama sambil mengajarkan bacaan yang benar(Della Sukmawati, wawancara pribadi, 11 Juni 2022)

Senada juga yang diungkapkan Informan V yaitu: “Cara ibu membiasakan anak membaca Al-Qur’an yaitu menyerahkan ke TPA. untuk membaca Al-Qur’an dirumah ibu menanyakan dan mengulang apa yang telah di pelajari di TPA dengan menyuruh mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an anak ibu setelah selesai shalat maghrib. kadang-kadang juga ada mengajak anak mengaji bersama sambil mengajarkan bacaan yang benar(Wat, wawancara pribadi, 12 Juni 2022)

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan anaknya dari hasil wawancara yang penulis lakukan. ketika ditanya mengenai “Bagaimana orang tua membiasakan ananda membaca Al-Qur’an dirumah maupun diluar rumah? ia menjawab: “Kami mengaji belajar Al-Qur’an ke surau pada pukul 15.00 WIB kak. pada saat dirumah ibu menyuruh membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat maghrib dan kadang-kadang membaca Al-Qur’an bersama ibu setelah selesai shalat maghrib kak”(Muhammad Zain, Dhira, Atifa, wawancara pribadi, 9,11,12 Juni 2022)

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh orang tua buruh tani Informan VIII bahwa: ”Pendidikan Al-Qur’an yang diberikan kepada anak menyuruh anak ke Mushalla/TPA mengaji, cara ibu membiasakan anak membaca Al-Qur’an kalau dirumah yaitu mengingatkan dan menyuruh anak mengulang bacaan Al-Qur’an setelah maghrib(Indah, wawancara pribadi, 15 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan oleh Informan X mengatakan bahwa: ”ibu menyuruh anak ke Mushalla/TPA mengaji dan kalau ibu membiasakan anak membaca Al-Qur’an dirumah dengan mengingatkan, menyuruh anak mengulang bacaan Al-Qur’an setelah selesai shalat maghrib(Nita, wawancara pribadi, 17 Juni 2022)

Selanjutnya menurut Informan VII yaitu: "Pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan kepada anak menyuruh anak ke TPA mengaji dan juga menyerahkan anak ke pondok Tahfiz untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari sabtu anak diantarkan ke pondok tahfiz. dirumah ibu mengingatkan dan menyuruh anak mengulang bacaan Al-Qur'an hafalan Al-Qur'annya setelah maghrib(Rika,wawancara pribadi, 14 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan oleh Informan III bahwa: "membiasakan anak membaca Al-Qur'an dengan menyuruh anak ke Mushalla/TPA mengaji dan juga ke pondok tahfiz untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari sabtu anak diantarkan ke pondok tahfiz, ibu membiasakan anak membaca Al-Qur'an dirumah dengan mengingatkan, menyuruh anak mengulang-ulang hafalan dan bacaan Al-Qur'annya setelah shalat maghrib(Lastri Munaf, wawancara pribadi, 10 Juni 2022)

Pernyataan yang diungkapkan anak informan diatas menurut hasil wawancara penulis bahwa :“Ibu menyuruh kami pergi ke surau untuk membaca Al-Qur'an kak, dan setiap hari sabtu juga dianatarkan ibu pergi ke pondok tahfiz sore. sedangkan dirumah ibu mengingatkan untuk mengulang-ulang membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an setiap selesai shalat maghrib kak(Andini Lasem, Anjani,Muhammad Burhan, Regit, wawancara pribadi, 10,15,16,17 Juni 2022)

Hal diatas dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan bapak wali jorong rajo dani saat pertanyaan yang peneliti ajukan “Bagaimana menurut Bapak melihat orang tua dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an anak?”, beliau menjawab: “Menurut bapak kebanyakan orang tua menyerahkan anaknya saja ke TPA mengaji belajar Al-Qur'an. kadang-kadang ada juga yang mengingatkan anak untuk membaca Al-Qur'an. dan sebagian orang tua menyuruh anak ke pondok tahfiz(Dianto,wawancara pribadi,20 Juni 2022)

Selanjutnya hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai “Apakah Bapak/ibu ada mengajak anak untuk mengaji bersama?kapan?”. ketika pertanyaan yang penulis ajukan tersebut. secara umum jawaban yang diberikan oleh orang tua hampir sama bahwa beberapa orang tua kadang-kadang ada mengajak dan mengajarkan anak membaca Al-Qur’an pada saat setelah selesai shalat maghrib.

Menurut Informan I selaku orang tua. berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua buruh tani mengenai “Kapan orang tua mengajak anak dan mengajarkan anak membaca Al-Qur’an” ia menjawab: “Biasanya pada saat dirumah itupun dirumah sudah sore dan menyuruh anak untuk membaca Al-Qur’an setelah maghrib”(Murnida, wawancara pribadi, 8 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan Informan VI, ia menjawab: “Saat dirumah ibu menyuruh anak untuk membaca Al-Qur’an setelah maghrib”(Eti, wawancara pribadi, 13 Juni 2022)

Hal diatas senada yang diungkapkan oleh Informan IX bahwa: “Biasanya pada saat kami dirumah menyuruh anak untuk membaca Al-Qur’an setelah selesai maghrib”(Zul, wawancara pribadi, 16 Juni 2022)

Begitu juga dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua buruh tani Informan II, bahwa: “Apabila ibu sudah berada dirumah dengan menanyakan dan mengulang apa yang telah di pelajari di TPA dengan menyuruh mengulang-ulang bacaan Al-Qur’annya yaitu setelah shalat maghrib. dan juga mengajak anak mengaji bersama sambil mengajarkan bacaan yang benar”(Lastri, Wawancara Pribadi, 9 Juni 2022)

Begitu juga dengan yang diungkapkan Informan IV, bahwa: “Jika ibu sudah dirumah ibu menyuruh mengulang-ulang bacaan Al-Qur’annya yaitu setelah shalat maghrib. dan kadang-kadang

mengajak anak mengaji bersama sambil mengajarkan bacaan yang benar”(Della Sukmawati, Wawancara Pribadi, 11 Juni 2022)

Sama halnya yang juga diungkapkan oleh Informan V, bahwa: “Apabila ibu sudah berada dirumah ibu mengingatkan dan menyuruh anak ibu mengulang-ulang bacaan Al-Qur’annya yaitu setelah shalat maghrib”(Wat, Wawancara Pribadi, 12 Juni 2022)

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan menurut hasil wawancara penulis dengan informan III, selaku orang tua, ia mengatakan bahwa: “Mengingatkan dan menyuruh anak mengulang bacaan Al-Qur’an dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur’annya setelah maghrib”(Lastri Munaf, wawancara pribadi, 10 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan informan VII, selaku orang tua, ia mengatakan bahwa: “Mengingatkan anak membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat maghrib”(Rika, wawancara pribadi, 14 Juni 2022)

Hampir sama yang diungkapkan oleh informan VIII, ia mengatakan bahwa: “Mengingatkan anak membaca Al-Qur’annya selesai maghrib”(Indah, wawancara pribadi, 15 Juni 2022)

Tidak jauh berbeda yang diungkapkan oleh informan, X, ia mengatakan yaitu: “Mengingatkan serta menyuruh anak membaca Al-Qur’an dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur’annya setelah selesai shalat maghrib”(Nita, wawancara pribadi, 17 Juni 2022)

Hal ini berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan secara langsung. peneliti melihat bahwa orang tua mengingatkan anaknya untuk membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat maghrib dirumahnya, Orang tua menyuruh dan mengingatkan anak membaca Al-Qur’an pada saat setelah selesai shalat maghrib, disamping orang tua menyerahkan anaknya ke TPA untuk belajar membaca Al-Qur’an anak juga membaca dan mengulang bacaan Al-Qur’an dirumah setelah selesai shalat maghrib dengan diingatkan oleh orang tuanya dirumah(Observasi 1,2,3 Juli 2022)



Gambar 4.4

Peneliti juga melihat bahwasanya anak juga melaksanakan tadarus membaca Al-Qur'an di mushalla dengan memakai microfon secara bergantian setelah mereka melaksanakan shalat maghrib berjamaah.



Gambar 4.5

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai “Anjuran menghafal Al-Qur'an oleh orang tua kepada anak. saat orang tua ditanya “Apakah Bapak/Ibu ada menganjurkan anak untuk menghafal Al-Qur'an dan bagaimana cara mengajurkannya?”

Menurut Informan I selaku orang tua buruh tani, yaitu: “Belum ada beliau menganjurkan anaknya untuk menghafal Al-

Qur'an karena menurut beliau anak masih banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an”(Murnida, wawancara pribadi, 8 Juni 2022)

Menurut Informan II,IV,V selaku orang tua buruh tani, yaitu: “Belum ada beliau menganjurkan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an karena menurut beliau anak masih banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an atau masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'annya dan anak masih di tingkat iqra””(Sulastri, wawancara pribadi, 9,11,12 Juni 2022)

Menurut Informan VI,IX selaku orang tua buruh tani, yaitu: “Belum ada beliau menganjurkan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an karena menurut beliau anak masih banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an”(Eti,Zul, wawancara pribadi, 13,16 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan oleh Informan VIII bahwa: “Anak ibu karena menurut ibu anak ibu masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'annya(Indah, Wawancara pribadi, 15 Juni 2022)

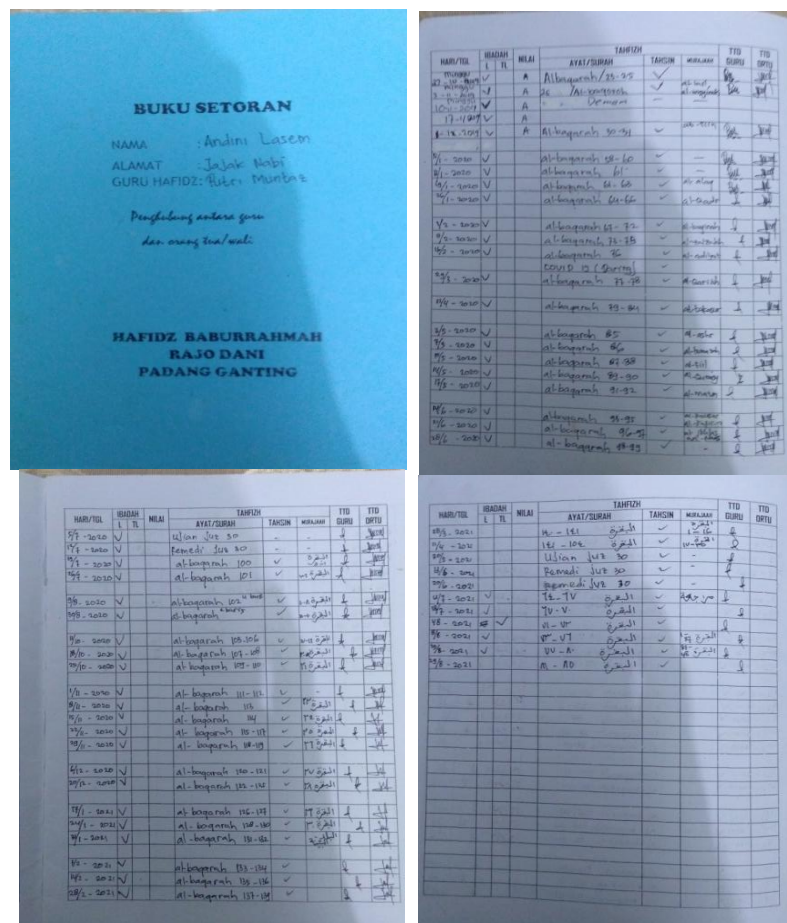
Senada yang diungkapkan oleh Informan X mengatakan bahwa: “Anak ibu belum ada untuk menghafal Al-Qur'an karena anak masih banyak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an (Nita, Wawancara pribadi, 17 Juni 2022)

Berdasarkan jawaban yang didapatkan dari

Informan III Mengatakan bahwa: “Ibu ada menganjurkan anak menghafal Al-Qur'an dengan menyerahkan anak ke pondok Tahfiz untuk menghafal Al-Qur'an setiap sore hari sabtu ibu antarkan anak ke pondok tahfiz”(Lastri Munaf,wawancara pribadi,10 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan oleh informan VII mengatakan bahwa: “Ibu juga menyerahkan anak ke pondok Tahfiz untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari minggu sore anak dijemput(Rika, Wawancara pribadi, 14 Juni 2022)

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan secara langsung. peneliti melihat bahwa orang tua setiap hari sabtu pada sore hari mengantarkan anaknya ke pondok tahfiz pada sore hari minggu anak dijemput pulang dari pondok dan kegiatan pondok tahfiz juga terdapat buku catatan hafalan Al-Qur'an anak(Observasi 2-3 Juli 2022)



Gambar 4.6

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu mengenai “Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Al-Qur’an oleh orang tua kepada anak Bapak/Ibu?”. Adapun faktor pendukungnya secara umum jawaban informan sama yaitu adanya Musholla/TPA sebagai tempat belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. diantara orang tua dan juga

menyatakan adanya pondok tahfiz sebagai tempat anak menghafal dan belajar menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kecanduan bermain hp sehingga anak malas pergi ke TPA maupun pondok tahfiz. dorongan serta pengaruh lingkungan juga berpengaruh terhadap anak. Secara umum jawaban orang tua sama.

Menurut Informan I selaku orang tua mengatakan bahwa: “Yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an oleh orang tua kepada anak yaitu anak sangat kecanduan dan asik bermain hp. dan saat bermain dengan teman-teman sehingga lupa waktu dan akhirnya malas dan kadang terlambat mengaji ke TPA” (Murnida, wawancara pribadi, 8 Juni 2022)

Menurut Informan II,IV,V selaku orang tua mengatakan bahwa: “Yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an oleh orang tua kepada anak yaitu anak sangat kecanduan dan asik bermain hp. dan saat bermain dengan teman-teman sehingga lupa waktu dan akhirnya malas dan kadang terlambat mengaji ke TPA” (Yulastri,Della,Wat, wawancara pribadi, 9,11,12 Juni 2022)

Menurut Informan VI selaku orang tua mengatakan bahwa: “Yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an oleh orang tua kepada anak yaitu anak sangat kecanduan dan asik bermain hp. dan saat bermain dengan teman-teman sehingga lupa waktu dan akhirnya malas dan kadang terlambat mengaji ke TPA”(Eti,wawancarapribadi, 13 Juni 2022)

Senada yang diungkapkan oleh Informan IX selaku orang tua mengatakan bahwa: “Yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an oleh orang tua kepada anak yaitu anak sangat kecanduan dan asik bermain hp. dan saat bermain dengan teman-teman sehingga lupa waktu dan akhirnya malas dan

kadang terlambat mengaji ke TPA”(Zul,wawancara pribadi, 16 Juni 2022)

Senada dengan yang diungkapkan oleh Informan III,VII,VIII mengatakan bahwa: “Faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur’an oleh orang tua kepada anak yaitu anak sangat kecanduan dan asik bermain hp. dan saat bermain dengan teman-teman sehingga lupa waktu dan akhirnya malas(Lastri Munaf,Rika,Indah, wawancara pribadi,10,14,15 Juni 2022)

Hal diatas juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani. peneliti melihat bahwasanya kurangnya waktu serta dorongan yang diberikan oleh orang tua dalam membimbing, mengawasi anak dirumah karena sibuk bekerja di sawah juga pengaruh lingkungan dan hp. pada zaman sekarang ini pada umumnya anak sudah mempunyai Hp. kecanduan menonton yutub, game sehingga anak lupa waktu membaca Al-Qur’an, malas pergi ke pondok tahfiz(Observasi 2-3 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terkait pembelajaran Al-Qur’an anak, pada umumnya orang tua buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting membiasakan anak membaca Al-Qur’an dengan menyerahkan anak ke TPA/Mushalla. sedangkan pembelajaran Al-Qur’an dirumah anak membaca dan mengulang membaca Al-Qur’an setelah selesai shalat maghrib dengan diingatkan oleh orang tua. Orang tua membiasakan anak dengan cara menyerahkan anak ke TPA/Mushalla belajar membaca Al-Qur’an, beberapa orang tua juga menyerahkan anaknya ke pondok Tahfiz Al-Qur’an untuk menghafal Al-Qur’an.

B. Pembahasan

Selanjutnya pada bagian ini peneliti mencoba membahas terkait bagaimana Implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting dapat dijelaskan dari uraian sebagai berikut.

1. Implementasi ibadah shalat dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting

Implementasi ibadah shalat anak di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting dapat diambil kesimpulannya yaitu pendidikan ibadah shalat anak yang dilakukan oleh orang tua dengan cara sebagai beriku:

- a. memberikan bimbingan serta arahan kepada anak pada saat orang tua sibuk bekerja di sawah atau ladang
- b. Kemudian orang tua mencontohkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat.
- c. membiasakan dan mengingngatkan anak untuk melaksanakan ibadah shalat.
- d. mengajak dan menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah shalat.

Menurut peneliti pelaksanaan bimbingan ibadah shalat yang diberikan kepada anak oleh orang tua merupakan hal yang bagus karena anak dibiasakan melaksanakan shalat sejak saat usia dini mulai umur 7 Tahun. Oleh karena itu, orang tua memberikan bimbingan ibadah shalat kepada anak dengan cara mencontohkan, membiasakan , mengingatkan dan mengawasi anak-anaknya dan juga mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah ke mushalla maupun dirumah seperti shalat shubuh dan maghrib. Akan tetapi peneliti menemukan dilapangan masih ada beberapa anak yang keasikan bermain Hp, dan berkeliaran saat waktu shalat telah masuk. Hal ini tidak sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Menurut peneliti adanya faktor penghambat yang menyebabkan anak tidak melaksanakan shalat yaitu faktor dalam diri anak itu sendiri yang tidak

menganggap belum adanya kewajiban dalam melaksanakan ibadah shalat, seharusnya orang tua membuat suatu kesepakatan yang tegas apabila anak tidak melaksanakan shalat dan pada zaman sekarang sudah serba canggih saat orang tua tidak dirumah orang tua bisa mengingatkan anak dengan menghubungi atau menelpon anak untuk mengingatkan anak melaksanakan ibadah shalat, sehingga anak dapat merasa bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang anak dan sebagai umat muslim dengan melaksanakan ibadah shalat.

Pendidikan yang pertama dan utama terdapat di lingkungan keluarga, dikarenakan anak mengenal serta mendapatkan didikan, pengajaran, dan bimbingan yang utama dari keluarga. Hal tersebut sesuai dengan fungsi keluarga dimana dalam keluarga anak mendapatkan bimbingan dan arahan yang pertama dari lingkungan keluarga. Berikut fungsi keluarga, yaitu:(Soelaeman, 1994:85-115)

- a. Fungsi Edukasi, yaitu fungsi keluarga yang berkaitan dengan segala pendidikan serta pembinaan terkait ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an anak
- b. Fungsi proteksi dan perlindungan, pada hakikatnya mendidik bersifat melindungi, yakni melindungi anak dari berbagai tindakan yang menyimpang norma-norma dalam fungsi ini juga orang tua juga melindungi anak dari ketidakmampuannya bergaul dengan lingkungan sekitar serta melindungi anak dari pengaruh yang buruk
- c. Fungsi Afeksi atau Perasaan, dalam lingkungan keluarga terjadi hubungan social antara anak dengan orang tua yang di dasari dengan penuh kasih sayang. arti kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya tidak dapat diukur dari banyaknya hadiah yang diberikan akan tetapi sejauh mana kasih sayang itu dihayati. Anak berkomunikasi dengan keluarga, lingkungannya serta seluruh kehidupan pribadinya. dalam fungsi ini agar terciptanya suasana dalam keluarga yang sehat serta sejahtera.

- d. Fungsi Keagamaan (Religius), keluarga berkewajiban untuk memperkenalkan serta mengajarkan anak kepada kehidupan keagamaan dengan tujuan untuk mengetahui kaidah-kaidah agama serta untuk dapat menjadi insan yang beragama bertakwa kepada Allah Swt

Berdasarkan fungsi keluarga diatas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak ialah membimbing, mengarahkan, dan membiasakan anak dirumah agar dapat senang, terbiasa dalam melakukan ibadah shalat sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Namun peneliti menemukan dilapangan orang tua yang kurang waktunya dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat, seharusnya tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga salah satunya ibadah shalat. Pendidikan ibadah merupakan aspek khususnya ialah pendidikan shalat. sebagaimana firman Allah dalam QS Luqman:17

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِّنْ اَعْمٰرٍ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Ayat diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan melalui cara keteladanan dan ajakan dalam ibadah sehari-hari, apabila anak sudah terbiasa shalat maka akan terbiasa sampai dewasa. pendidikan shalat bagi anak sudah harus ditanamkan oleh orang tua sejak ia berumur tujuh tahun agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat dan baik (Suriadi,2019:102)

Shalat secara bahasa mengandung arti Do'a sedangkan menurut istilah shalat ialah suatu ibadah dengan syarat-syarat yang mengandung perbuatan dan ucapan (bacaan) yang berupa permohonan kepada Allah SWT yang sudah ditentukan dengan diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

...وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

Artinya: “...dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar ...” (Al-Ankabu:45)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk menunjukkan bahwa shalat dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar. salah satu kewajiban yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu shalat lima waktu. jadi orang tua berkewajiban dalam hal pendidikan agama Islam dengan cara membimbing, mengawasi serta membiasakan anak dirumah agar selalu melaksanakan shalat sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis. karena dalam keluarga orang tua ialah pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak dari kedua orang tualah anak pertama kali mengenal pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

Dapat dipahami implementasi ibadah shalat dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting orang tua memberikan bimbingan kepada anak terkait ibadah shalat anak dengan cara orang tua membimbing, mecontohkan, mengajarkan serta mengajak anak untuk melaksanakan shalat. Namun seharusnya perlu juga orang tua untuk meningkatkan bimbingan dan pengawasan terhadap anak-anaknya agar anak nantinya bisa lebih siap

dan matang pendidikan agamanya untuk menghadapi kehidupan yang semakin maju dan modern.

2. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting

Implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh anak di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting yaitu dengan belajar ke TPA. Orang tua menyerahkan anaknya belajar membaca Al-Qur'an ke TPA/Mushalla dan pendidikan Al-Qur'an yang diberikan dirumah oleh orang tua kepada anak yaitu hanya mengingatkan, menyuruh anak membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib, diantara orang tua juga menyerahkan anaknya ke pondok tahfiz untuk menghafal Al-Qur'an.

Menurut peneliti dalam mengajarkan membiasakan membaca Al-Qur'an kepada anak suatu hal yang bagus karena dengan demikian anak mengetahui bagaimana dasar-dasar membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan makhrjul huruf yang benar. Namun yang peneliti temukan dilapangan masih terdapat anak yang bermalas-malas untuk membaca Al-Qur'an, karena terpaksa membaca Al-Qur'an takut dimarahi oleh orang tua, sering terlambat ke TPA dan juga ketika orang tua menyuruh anak membaca Al-Qur'an. anak seakan-akan tidak mendengarkan orang tua memerintahkannya untuk membaca Al-Qur'an. seharusnya terdapat tiga hal yang penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Mengajarkan cara membaca yang benar dan baik sesuai dengan makharuj huruf yang benar. Artinya benar sesuai dengan kaidah membacanya, sesuai dengan hukum bacaanya baik dalam artian fasih,lancer serta mengetahui etika dalam membacanya
- b. Memberikan dorongan untuk menghafal dari ayat-ayat Al-Qur'an. terutama ayat-ayat pendek seperti juz 'amma yang terpenting karena hafalannyaa akan dapat bermanfaat serta menunjang untuk bacaan dalam shalatnya

- c. Membiasakannya untuk membaca dan mengulang-ulang bacaannya dirumah dengan bacaan sesuai dengan kaidah dan makharjul huruf yang baik dan benar dan juga akan semakin lancar bacaannya, apabila anak sering diajak dan disuruh menghafal Al-Qur'an baik membacanya ketika shalat maupun diluar shalat(Moh. Haitami Salim, 2013:206), dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam harus adanya bimbingan serta pengawasan dari orang tua. Bimbingan dan pengawasan merupakan dua hal yang sangat penting dan tidak terlepas dari proses pendidikan, dalam keluarga tidak cukup dengan hanya memberikan pelajaran, pengertian dan penjelasan serta pemahaman saja kepada anak. Pendidikan memerlukan bimbingan yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaan atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah berat yang ia rasakan maka kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat diperlukan dan berkesan bagi anak-anaknya(Moh. Haitami Salim, 2013:267)

Implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting pada umumnya orang tua hanya menyerahkan anak ke TPA orang tua membiasakan anak membaca Al-Qur'an dengan cara menyuruh anak mengaji ke TPA, jika dirumah cara orang tua mebiasakan anak membaca Al-Qur'an mengingatkan membaca Al-Qur'an setelah selesai shalat maghrib, dan beberapa orang tua juga menyerahkan anaknya ke pondok tahfiz, namun seharusnya perlu juga orang tua untuk meningkatkan bimbingan pengawasan dan perhatian terhadap anak-anaknya baik dirumah maupun diluar rumah agar anak nantinya bisa lebih mengetahui bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhrajul huruf yang benar serta memahami isi kandungan Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya dalam kehidupannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada pembahasan diatas mengenai implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting dapat peneliti ambil kesimpulannya, yaitu:

Implementasi ibadah shalat dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting, orang tua sudah memberikan bimbingan ibadah shalat kepada anak yaitu dengan cara mengingatkan dan menyuruh anak untuk melaksanakan ibadah shalat, beberapa dari orang tua ada juga melakukan bimbingan dengan mencontohkan dan mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah di mushalla.

Sedangkan implementasi pembelajaran Al-Qur'an anak dalam keluarga buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting rata-rata orang tua hanya menyerahkan anaknya ke TPA/mushalla untuk belajar membaca Al-Qur'an dan apabila dirumah orang tua tetap memantau dan mengingatkan anaknya dirumah untuk tetap mengulang-ulang bacaan Al-Qur'annya setelah selesai shalat maghrib. beberapa dari orang tua juga menyerahkan anaknya ke pondok tahfiz untuk belajar sekaligus menghafal Al-Qur'an.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian terkait Implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam Keluarga Buruh Tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting, Sebagai berikut:

1. Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi ilmu serta wawasan tambahan yang khusus terhadap pendidikan agama Islam mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga buruh tani.

2. Teoritis

- a. Dapat digunakan oleh individu dalam mempersiapkan diri untuk melakukan interaksi dengan lingkungan setempat
- b. Menjadi wawasan yang baru bagi individu dalam pembinaan serta bimbingan dalam aspek ibadah kepada anak
- c. Memberikan manfaat kepada individu agar dapat tercapainya hasil yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan apapun.

C. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan diatas maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada seluruh orang tua buruh tani di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting agar memaksimalkan dan meningkatkan lagi bimbingan serta pengawasan agama kepada anak-anaknya terutama dalam bidang ibadah shalat maupun Al-Qur'an agar nantinya dapat menjadi pondasi dalam kehidupan anak untuk menghadapi kehidupan di Era Globalisasi.
2. Kepada seluruh masyarakat yang berada di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting agar dapat juga berperan aktif serta bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an anak di Dusun Jajak Nabi Jorong Rajo Dani Kecamatan Padang Ganting.
3. Orang tua juga diharapkan agar dapat memberikan perhatian yang lebih kepada anak serta memberikan pengawasan dan pengasuhan yang tepat kepada anak agar bisa lebih memperkuat pendidikan ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an untuk masa yang akan datang serta agar dapat bahagia hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah,Rabiatul.(2017).*Pola asuh dan implikasinya terhadap pendidikan anak. Jurnal pendidikan kewarganegaraan*.7(1)
- Adhim, al Alik. 2016. *Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum*. Jakarta: JPBOOKS
- Al Basuruwani, Abu Abbas Zain Musthofa. 2018. *Fiqih Shalat Terlengkap*. Jakarta: Laksana
- Azis,A Rosmiaty.2019.*Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Sibuku
- Baharun,Hasan.(2016).*Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. Jurnal Pendidikan* 3(2)
- Djaelani,Moh Solidikin.(2013).*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*.Jurnal Ilmiah Widya.1(2)
- Elihami dan Syahid Abdullah.(2018).*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. Jurnal Pendidikan*.2(1)
- Firmansyah,Mokh Imam.(2019).*Pendidikan Agama Islam: Pengertian,Tujuan, Dasar Dan Fungsi*.Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim,17(2)
- Haryanti,Nik.2014.*Ilmu Pendidikan Islam*.Malang:Gunung Samudera
- Hidayah,Nur.(2019).*Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam*.Jurnal Mubtadiin 2(2)
- Hidayati, Nurul. 2021. *Teori Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Al-Furqan, 4(1)
- Imamuddin.(2018).*Problematika Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Perantau*.Jurnal Pendidikan Islam.8(1)
- Kurniawan, Fajar. 2016. *Pola Pembiasaan Orang Tua mendiidk anak membaca Al-Qur'an dalam Rumah Tangga*. Jurnal Al Bathsu, 3(2)
- Mahmudin.(2018).*Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat bagi Anak Usia Dini*.Jurnal ilmiah al-madrasah.3(1)
- Maknunah,Ainun.(2017).*Pelaksanaan fungsi keluarga*.Jurnal Jom Fisip 4(2)
- Marlina,Dkk.(2020).*Potret Pola Pendidikan Agama Islam Keluarga Pekerja Perkebunan Teh Desa Tangsi Baru Kabawetan*.Jurnal At-Ta'lim.19(1)
- Moleong,Lexy J.2006.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Muri,Yusuf A.1968.*Pengantar Ilmu Pendidikan*.Jakarta:Ghalia Indonesia
- Nurhasanah, Aam & Indrajit Richardus eko.2021.*Parenting 4.0 Mengenal pribadi dan potensi anak generasi multiple intelegence*.Yogyakarta: Andi Offset
- Rahmah, St. (2016).*Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak*. Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah.4(7)
- Rahmi,Aulia.(2018).*Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro,Aceh Besar*.Jurnal Fitrah, 4(1)
- Raswad. 2011. *27 Keutamaan Shalat Berjamaah di Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

- Saepudin, Aep.(2001).*Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*.
Jurnal Ta'dib,1(1)
- Saifullah. 2019. *Fiqih Islam*. Darussalam Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Salim,Moh Haitami.2013.*Pendidikan Agama dalam Keluarga*.Jogjakarta:Ar-Ruzz
Media
- Samrin.(2015).*Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di
Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib,8(1)
- Santika,Tika.(2018).*Peran Keluarga,Guru dan Masyarakat Dalam Pembentukan
Karakter Anak Usia Dini*.Jurnal Pendidikan Unsika.6(2)
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta:
Rineka Cipta
- Sudarto.(2020).*Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Lubab.6(1)
- Sugiyono.2007.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif
dan R&D)*.Bandung: Alfabeta
- Supomo,I.1991.*Hukum Perubahan Bidang Kesehatan Kerja*.Jakarta:Graha
Ilmu
- Suriadi,Dkk .(2019).*Pendidikan Agama Dalam Keluarga*.Jurnal Tarbawi 15(1)
- Soelaeman,M.I.1994.*Pendidikan Dalam Keluarga*.Bandung: Alfabeta
- Syarif,Muhammad.(2015).*Pembinaan Ibadah Sahlat Anak dalam Keluarga*.Jurnal
Serambi Tarbawi.Vol 3(1)
- Syarifuddin, Amir. 2011. *Ushul Fiqih Jilid 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media
Group
- Syukran,Agus Salim.(2019).Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia.Jurnal Al-I'jaz.1(1)
- Umar,Mardan Dkk.2020.*Pendidikan Agama Islam*.Jawa Tengah:Pena Persada
- Usman.(2018).*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Masyarakat Petani
Madura*.Joernal of Islamic education studies.6(2)
- Wahyuddin.(2016).*Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan
Manusia*.Jurnal.5(2)